

**PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN BALUNG - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :

MAFIDATUL KUDSIYAH

NIM. T20151183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI 2019**

**PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN BALUNG - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Satu (1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Mafidatul Kudsyah
NIM. T20151183

Disetujui Pembimbing



Dr. SARWAN, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN ZAINUL HASAN BALUNG - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelas Sarjana Satu (1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Ahmad Rovani, M.Pd.I.
NUP. 20160387

Anggota :

1. H. Mursalim, M, Ag

()

2. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196 405111999032 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(QS. Ar-Ra’d:11).¹



¹ Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlās* (Jakarta: Samad, 2014), 13: 11.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diiringi rasa syukur kehadiran Allah SWT. Dan rasa terimakasih yang mendalam.
Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Supardi dan ibunda Ponisih yang tercinta. Meski tiada sajak yang bisa menggambarkan kemuliaan atas segala do'a, pengorbanan serta perjuangan yang selama ini menjadi saksi akan kasih sayang kalian kepadaku, tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita- citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna dan menjadi kebanggaan keluarga, terimakasih atas iringan do'a yang senantiasa mengalir untukku, semoga do'a harapan dan perjuangan kalian akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu. Terimakasih atas segalanya.
2. Adik tersayang Faidiyatur Rohmah yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Segenap guru dan dosen yang terhormat, terimakasih atas kemurahan yang telah kalian berikan berupa ilmu-ilmu yang sangat berguna bagiku. Semoga ilmu yang telah kalian berikan menjadi amal jariyah yang akan menghantarkan kalian menggapai ridha Allah SWT.
4. Almamater tercinta program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
5. Kawan seperjuangan kelas A5 yang selalu memberi semangat, terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya selama empat tahun ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019". Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan semua fasilitas kegiatan akademik.
2. Ibu Dra. H. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku ketua program studi pendidikan agama Islam IAIN Jember.
4. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berharga kepada peneliti, serta staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember atas kesediaannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

6. Kepala SMK Zainul Hasan Balung yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru SMK Zainul Hasan Balung yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.
8. Staf guru, karyawan, dan siswa SMK Zainul Hasan Balung Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Demikianlah kiranya, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 15 Mei 2019
Peneliti

IAIN JEMBER

Mafidatul Kudsiyah

ABSTRAK

Mafidatul Kudsiyah, 2019 : *Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Zainul Hasan Balung merupakan sekolah swasta di bawah naungan yayasan Zainul Hasan Balung yang terkenal dengan *Brand* religiusnya. Sehingga walaupun SMK sekolah yang menganut dinas pendidikan, namun untuk kegiatan yang berbasis keagamaan juga tidak ditinggalkan, hal inilah yang membedakan dengan SMK lain di kecamatan Balung. Melihat di zaman *millenial* saat ini yang minim sekali karakter baik yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan agama Islam siswa perlu diperkuat lagi dengan pendidikan yang tidak hanya sekedar teori namun juga dengan metode lain seperti halnya praktik mandiri dan sosiodrama sebagai penguat materi pendidikan agama Islam siswa.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana penguatan materi tentang Fikih bab Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimana penguatan materi tentang akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan materi tentang Fikih bab Membangun Mahligai Rumah Tangga dan materi tentang akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *Field Research- Fenomenologi*. Sehingga peneliti dapat memahami semaksimal mungkin pengalaman-pengalaman partisipan yang telah diteliti serta dapat mencapai kebenaran terhadap fenomena-fenomena realitas di lapangan secara natural. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) penguatan materi tentang Fikih bab Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Jember Kelas XII-TKJ menggunakan metode yang terdiri tanya jawab, ceramah, hafalan, demonstrasi. Menggunakan Media cetak, yaitu buku LKS dan buku tugas, kertas karton yang digunakan untuk membuat peta konsep. Media komputer yang berupa aplikasi *Power Point*, audio-visual dan *Vegas Pro*. Sedangkan evaluasinya menggunakan tes lisan, tes Formatif dan evaluasi sumatif. (2) Penguatan materi tentang akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Jember Kelas X-TKJ yaitu menggunakan metode tanya jawab, ceramah, hafalan, sosiodrama, pembiasaan dan hukuman. Media yang digunakan media cetak dan media komputer. Sedangkan evaluasinya yaitu evaluasi formatif dan sumatif serta tes lisan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15

BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
	B. Lokasi Penelitian	47
	C. Subyek Penelitian	49
	D. Teknik Pengumpulan Data	50
	E. Analisis Data	55
	F. Keabsahan Data	57
	G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
	A. Gambaran Obyek Penelitian	60
	B. Penyajian dan Analisis Data	65
	C. Pembahasan Temuan	86
BAB V	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan	
	Lampiran 2 Matrik	
	Lampiran 3 Surat izin penelitian	
	Lampiran 4 Pedoman penelitian	
	Lampiran 5 Jurnal penelitian	
	Lampiran 6 Struktur organisasi	

Lampiran 7 Data sekolah

Lampiran 8 Denah lokasi

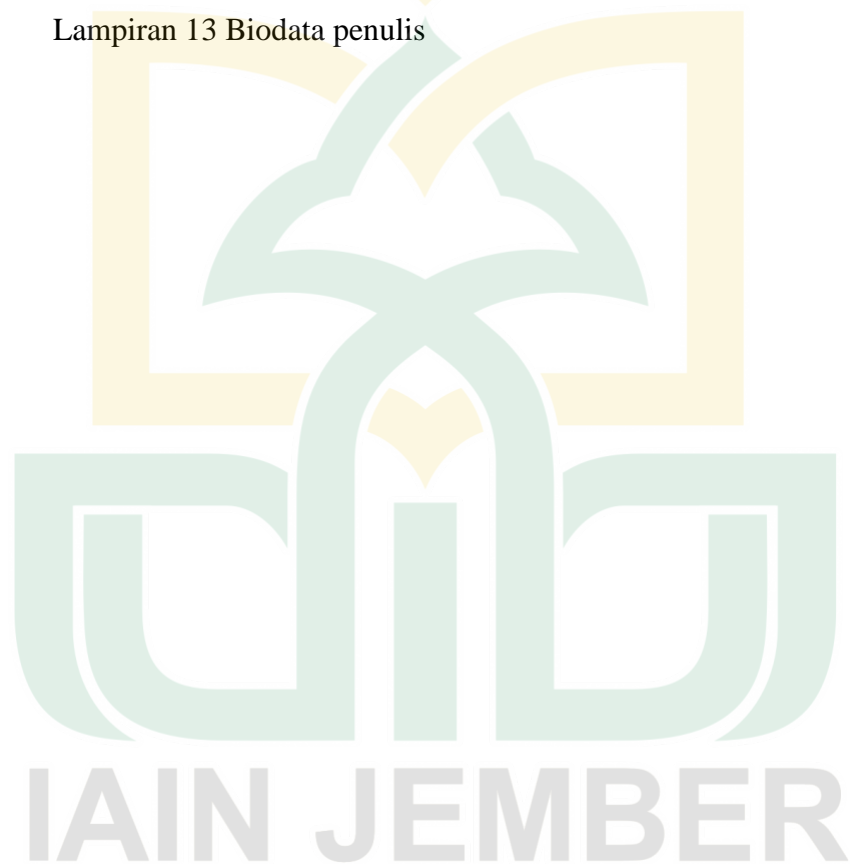
Lampiran 9 Dokumentasi penelitian

Lampiran 10 Materi penguatan PAI

Lampiran 11 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 12 Surat Tugas dan Surat Izin Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Biodata penulis



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data	55
Gambar 4. 1 Metode Demonstrasi: Praktik Menikah.....	67
Gambar 4.2 Media Komputer : menggunakan aplikasi <i>Vegas Pro</i>	70
Gambar 4.3 Evaluas Penguatan Materi PAI : Tes Tulis	72
Gambar 4.4 Metode Hafalan	73
Gambar 4.5 Metode <i>Role Play/</i> Sosiodrama.....	74
Gambar 4.6 Metode pembiasaan : Shalat Dhuha (putri)	75
Gambar 4.7 Metode Pembiasaan : Shalat Dhuhur Berjamaah.....	76
Gambar 4.8 Sanksi bagi yang terlambat datang	76
Gambar 4.9 Pengecekan siswi yang berhalangan (Haid)	78
Gambar 4.10 Media Komputer : <i>Power Point</i>	80
Gambar 4.11 Media kertas pelangi : peta konsep	81
Gambar 4.12 Evaluasi penguatan Materi PAI: Membaca al-Qur'an	82

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	14
Tabel 2.2 Macam-macam media	41
Tabel 2.3 Perbedaan evaluasi formatif dan sumatif	45
Tabel 4.1 Penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.	64
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Temuan	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam pada hakikatnya adalah pemenuhan janji Allah SWT. Bahwa Dia akan memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana seharusnya manusia ini menempuh hidupnya secara wajar, sehingga sejalan dan serasi dengan alam sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, Islam memiliki tiga inti ajaran yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak¹ yang ketiganya tersebut memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk penerapannya dalam kehidupan, salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang dikembangkan dari tiga ajaran inti dalam Islam (aqidah, syari'ah dan akhlak). Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis yang tertuang dalam kerangka dasar ajaran Islam yang diterapkan di lembaga pendidikan formal, salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Secara faktual, pelaksanaan transformasi pengetahuan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah merupakan tugas yang amat berat di tengah-tengah kehidupan era *millineal* saat ini. Oleh sebab itu, guru sebagai figur, pendidik sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah al-Jumu'ah (62) ayat 2 sebagai berikut:

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 42.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَنَافٍ صَلَّالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²

Ayat di atas menegaskan bahwa pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan atau membersihkan siswanya dari sifat dan perilaku tercela. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat penting. Hal ini berdasarkan pada dasar falsafah negara yaitu pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah termasuk melaksanakan pendidikan agama Islam. Dasar yuridis yang lain yang secara langsung mengatur tentang pendidikan terutama pendidikan agama adalah Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlâs* (Jakarta: Samad, 2014) 62 : 2.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 03.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, terdapat kata-kata ***Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia*** yang menunjukkan bahwa peran pendidikan agama sangat penting dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Guna mewujudkan tujuan nasional, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu di lembaga Informal, Formal dan Nonformal. Lembaga formal salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun pendidikan agama Islam di SMK bertujuan untuk :

Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, meliputi pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Guna mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam diatas, maka perlunya pemberian penguatan mengenai materi pendidikan agama Islam baik secara terintegrasi di sekolah maupun di luar jam sekolah. Maka penguatan pendidikan agama dimaksudkan untuk memberikan bobot penguasaan materi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama sebagai berikut :

Penguatan materi sebagai proses tersistem dalam pembelajaran untuk memberikan bobot penguasaan materi esensial maupun non esensial. Penguatan materi di maksudkan untuk memperdalam dan memperluas tingkat penguasaan sesuai kompetensi dasar. Secara operasional penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.⁵

⁴ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 251.

⁵ Peraturan Menteri Agama RI, NO: 165 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penguatan materi pendidikan agama Islam merupakan pendalaman materi terkait pendidikan agama Islam agar siswa dapat lebih menguasai materi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan teorinya Skinner yang dikutip dalam Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptif atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁶ Dengan kata lain, belajar adalah suatu kemungkinan atau peluang terjadinya respon yang dihasilkan dari stimulus. Oleh karena itu, guru harus memberi penguatan materi yang merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sehingga dengan penguatan tersebut maka siswa akan mulai termotivasi untuk mengulang kembali perbuatan yang lebih baik yang telah disampaikan guru dalam praktik sehari-hari.

SMK Zainul Hasan Balung merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Zainul Hasan. SMK ini didirikan pada tahun 2009 oleh H. Moch Sa'id Sholeh, Alm. Dan di bawah pimpinan kepala sekolah Nailly Dinul Qoyyimah. SMK ini terdiri dari dua jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang sudah terakreditasi B dan Perbankan Syariah (PBS). Hal menarik yang telah peneliti temukan di SMK Zainul Hasan Jember ini *pertama* karena lembaga ini merupakan lembaga yang terkenal dengan *Brand* religiusnya. Sehingga walaupun sekolah menganut dinas pendidikan, namun untuk kegiatan yang berbasis keagamaan juga tidak ditinggalkan. Misalnya setiap hari ada suatu kegiatan yang dilakukan setiap

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010),14.

pagi sebelum memasuki kelas dan memulai pelajarannya. Adapun kegiatannya berupa shalat Dhuha bersama-sama. Bagi yang terlambat mendapat sanksi menulis ayat al-Qur'an sesuai ketentuan⁷

Kedua, peneliti memilih jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) karena pada jurusan inilah yang memiliki kendala dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya karena siswanya yang demikian banyak dan guru yang terbatas. Sehingga penguatan materi pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dibanding jurusan Perbankan Syariah (PBS). Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam tidak membatasi, dalam artian jurusan PBS juga bisa mengikuti kegiatan penguatan materi PAI di luar jam Sekolah seperti pada saat praktik mandiri dan kegiatan pembiasaan dan hukuman (Shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, mendapat sanksi bila terlambat).

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu guru pendidikan agama di SMK Zainul Hasan Balung, bahwa :

SMK merupakan sekolah umum yang fokus pada jurusan, sehingga lebih banyak digunakan dalam praktik jurusan. Sedangkan untuk mata pelajaran selain jurusan (mata pelajaran pendidikan agama Islam) hanya memanfaatkan waktu selama tiga jam itu saja dalam satu minggu. Selain itu, di SMK Zainul Hasan Balung ini guru mata pelajaran PAI hanya ada tiga, sedangkan materi pembelajarannya juga cukup banyak terutama materi Fikih yang membutuhkan praktik, materi akidah akhlak yang membutuhkan perumpamaan secara nyata (*roleplay*), materi yang banyak itu juga terkendala oleh jumlah pertemuan di kelas yang terbatas hanya tiga jam perminggu, jumlah siswa yang banyak dibanding dengan jumlah guru yang mengajar pendidikan agama Islam, sehingga hal itu sulit mewujudkan hasil pembelajaran yang cukup kompleks dan rumit, baik dalam segi nilai, prilaku maupun pengetahuan peserta didik. Sehingga untuk memperkuat pengetahuan peserta didik tentang

⁷ Naily Dinul Qoyyimah, *Wawancara*, Balung, tanggal 04 Februari 2019

pendidikan agama Islam, maka guru melakukan penguatan materi pendidikan agama Islam.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian lebih dalam mengenai penguatan materi yaitu pada materi Fikih bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga (Kelas XII-TKJ) dan materi akidah akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru (X-TKJ) di SMK Zainul Hasan Balung ini karena pentingnya pemberian penguatan materi kepada siswa, terutama mengenai dua materi di atas (fikih dan akhlak) yaitu karena pada faktanya perihal munakahat banyak yang kurang memahami kaidah-kaidah pernikahan, sehingga siswa lebih banyak mengetahui hanya secara sekilas saja. Selain itu, tidak sedikit akhlak siswa kepada guru yang kurang baik masih saja teraplikasikan. Begitu pula ketika di rumah, siswa ketika disuruh orang tua masih ada saja yang menyakitinya walaupun dengan perkataan. Oleh sebab itu, maka perlunya dilakukan penelitian yang berjudul **“Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Zainul Hasan Balung-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

⁸ Handriyatul Masruroh, *Wawancara*, Balung, tanggal 18 Januari 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penguatan materi pendidikan agama

Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi sekolah mengenai keterampilan memberi penguatan. Selain itu, diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah berupa bahan dalam memberi penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.

c. Bagi Institansi

Bagi instansi yaitu IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau *literature* dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2018/2019. Maka ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalahpahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Penguatan materi pendidikan agama Islam.

Penguatan Materi pendidikan agama Islam yaitu pemberian respon balik (*feedback*) atau pemberian suatu tindakan yang ditujukan untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang pendidikan agama Islam, serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT berdasarkan pedoman al Qur'an dan Hadis.

2. Siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan adalah subjek yang sedang belajar untuk mengembangkan potensinya dibidang keahlian komputer dan informatika yaitu pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan yang meliputi Mempelajari seluk-beluk dunia komputer dan jaringan komputer, mulai dari cara instalasi SO (sistem operasi), menangani masalah pada PC, memperbaiki PC, membuat jaringan LAN dan WAN, membuat dan mengelola WEB dan lain-lain.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah “penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.” Berikut ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elok Wahyuningsih (2017), IAIN Jember, dengan judul Penguatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kitab Jawahirul Kalamiyah di SMA unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini yakni penguatan materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui kitab Jawahirul Kalamiyah merupakan penguatan dalam aspek akidah. Faktor penunjang Penguatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kitab Jawahirul Kalamiyah meliputi : adanya fasilitas, sarana dan prasarana, materi yang terkandung dalam kitab terbilang mudah, sederhana dan terperinci, penyajian materi dalam kitab Jawahirul Kalamiyah dikonsep menggunakan metode tanya jawab disertai terjemahan. Adapun faktor penghambat Penguatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kitab Jawahirul Kalamiyah

meliputi : ketimpangan pengetahuan siswa dalam pendidikan agama, latar belakang siswa yang mana sebagian sebagai santri namun sebagiannya hanya siswa biasa atau siswa *fullday school*. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana, kurangnya variasi metode.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurul Hasanah (2017), IAIN Jember, dengan judul Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini yaitu *pertama* penguatan pendidikan agama Islam dengan fahmil qur'an yaitu kegiatan fahmil qur'an dijadikan sebagai penguat karena dari segi materi yaitu tafsir yang berguna untuk lebih menjelaskan atau memperinci ayat-ayat di dalam al Qur'an, tajwid yang berguna untuk memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'an peserta didik, qiro'at yang berguna untuk memperindah lantunan peserta didik dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an dan nahwu sharraf. *Kedua* kegiatan ubudiyah sebagai penguat pendidikan agama Islam yaitu peserta didik bisa lebih memperkuat amaliyahnya untuk menunjang pendidikan agama Islam yang dipelajarinya. Di SMK Baitul Hikmah menerapkan kegiatan shalat shuha bersama di sekolah saat pagi hari setiap jam 7 di sekolah, menerapkan kegiatan membaca al-Qur'an setiap minggu hingga mampu

⁹ Elok Wahyuningsih, *Penguatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kitab Jawahirul Kalamiyah di SMA unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* (IAIN Jember : Skripsi, 2018)

menghatamkan 30 juz yang sering disebut dengan istilah *one week one juz*, menerapkan shalat duhur berjamaah di sekolah setiap hari.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi (2016), IAIN Jember, dengan judul Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu. Adapun fokus penelitian ini yaitu 1). Bagaimana proses Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu?. 2). bagaimana hasil penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu?.

Hasil dari penelitian ini yaitu di SMA Negeri Ambulu terdapat penguatan materi pembelajaran fiqh wanita melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya memberikan materi *up-to-date*, serta menggunakan metode seperti tanya jawab, kelompok, diskusi, *problem solving* dan *drill*.¹¹

¹⁰ Wahyu Nurul Hasanah, *Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (IAIN Jember : Skripsi, 2017).

¹¹ Abdul Hadi, *Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu* (IAIN Jember : Skripsi, 2016).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Elok Wahyuningsih	Penguatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kitab Jawahirul Kalamiyah di SMA unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	a. Penelitian kualitatif deskriptif . b. Membahas tentang penguatan pada pendidikan agama Islam. c. Menggunakan analisis Miles dan Huberman.	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Rumusan masalahnya lebih fokus pada kitab Jawahirul Kalamiyah.
2.	Wahyu Nurul Hasanah	Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	a. Penelitian kualitatif deskriptif . b. Membahas tentang penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam. c. Menggunakan analisis Miles dan Huberman.	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Rumusan masalahnya lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler fahmil Qur'an dan 'ubudiyah.
3.	Abdul Hadi	Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu.	a. Penelitian kualitatif deskriptif . b. Membahas tentang penguatan. c. Menggunakan analisis Miles dan Huberman.	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Rumusan masalahnya lebih fokus pada pembelajaran fikih wanita.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam

Istilah penguatan berasal dari kata dasar “kuat” yang mendapat awal *pe* dan akhiran *-an*, yang artinya proses, cara, perbuatan yang menguatkan atau menguatkan.¹² Sedangkan dalam teori belajar dan pembelajaran, Skinner mendefinisikan penguatan (*reinforcement*) adalah sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku (frekuensi tingkah laku).¹³ Dengan kata lain, adanya penguatan ini ditujukan agar respons mengulang kembali perbuatan hasil belajarnya.

Guru sebagai pendidik yang akan memberikan penguatan kepada peserta didiknya, hendaknya mengetahui dan memahami macam-macam dari penguatan. Hal ini dilakukan agar pemberian penguatan sesuai dengan yang diperlukan. Adapun macam-macam penguatan yaitu sebagai berikut :

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 605.

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 71.

Penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, kelulusan dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan negatif adalah menarik diri dari sesuatu yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.¹⁴

Pemberian penguatan selain dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar lebih giat dalam belajar, juga bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, membiasakan kelas penuh kondusif penuh penghargaan dan penguatan.¹⁵ Dalam hal ini, yang akan diperkuat adalah materi pendidikan agama Islam bab IndahNya Membangun Mahligai Rumah Tangga (Kelas XII-TKJ) dan materi akidah akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru (X-TKJ).

Materi adalah bahan yang berisi pengetahuan yang akan di transfer kepada siswa. Materi merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹⁶

¹⁴ Ibid., 72.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), 84.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), 141.

Materi pembelajaran yaitu pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa yang dilaksanakan di tempat dan waktu tertentu. Secara umum, materi pembelajaran dibagi menjadi empat macam yaitu :

- a. Materi fakta yaitu sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indera.
- b. Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungann dari sekelompok benda atau sifat.
- c. Prosedur adalah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang sesuatu.
- d. Prinsip.¹⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁸ Hal senada mengenai definisi pendidikan agam Islam diungkapkan oleh Majid dan Andayani bahwa :

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan

¹⁷ Ibid., 142

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 8.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁰

Pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok yaitu : al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Disamping itu materi pendidikan agama Islam juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan men-*detail*. Isi atau materi kurikulum pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan kesinambungan antara :

a. Hubungan manusia dengan sang pencipta (Allah SWT)

Sejauh mana kita sebagai hamba Allah SWT yang telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali ayat al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tentram berada didekat kita?. Sejauh mana hak orang lain

²⁰ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

telah kita tunaikan?. Jangan sampai kita merugikan apalagi mendholimi hak-hak orang lain.

c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam

Kita sebagai khalifah di bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi. Jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri.

d. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berkahlak dengan dirinya sendiri). Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berkahlak kepada diri sendiri.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Mata pelajaran al-Qur'an hadits

Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah atau fikih (ibadah dan muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur

²¹ Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 46.

tersebut.²² Al-Qur'an dan Hadis bertujuan agar siswa gemar untuk membaca al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

b. Mata pelajaran akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.²³ Adapun pembelajaran Akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia

²² Keputusan menteri agama RI No 165 tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 37

²³ *Ibid.*, 37.

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁴

c. Mata pelajaran ibadah syariah (fiqih)

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum-Minallah), sesama manusia (Hablum-Minan-nasi) dan dengan makhluk lainnya (Hablum-Ma'al Ghairi). Pembelajaran fikih bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup secara pribadi dan sosial. Selain itu, juga diharapkan agar melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.²⁵

d. Mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut :

²⁴ Ibid., 37.

²⁵ Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, 53.

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini yaitu memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar ia dapat menemukan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah. Selain itu juga membekali para peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.²⁶

Penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung difokuskan pada materi fikih bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga (Kelas XII-TKJ) dan materi akidah akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru (Kelas X-TKJ). Untuk materinya bisa dilihat di lampiran.

3. Indikator Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam

a. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga.

Adapun materi Fikih ini memuat tentang hal-hal berikut ini :

1) Ketentuan Pernikahan dalam Islam

a) Pengertian nikah

Pernikahan berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk bersetubuh (wathi'). Kata nikah sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah.²⁷

²⁶ Ibid., 55.

²⁷ Abdur Rachman Gazhali, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2006). 1

b) Hukum pernikahan

Secara personal hukum nikah berbeda disebabkan perbedaan kondisi mukallaf, baik dari segi karakter kemanusiaannya maupun dari segi kemampuan hartanya.

Adapun hukum nikah terdiri atas :

- i) Wajib, bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk nikah dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina seandainya tidak nikah.
- ii) Sunnah, yaitu orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melangsungkan pernikahan, namun masih mampu mengendalikan diri dari perbuatan zina.²⁸
- iii) Mubah, yaitu bagi orang yang mampu melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatir akan berbuat zina dan apabila melakukannya tidak akan menelantarkan istri.
- iv) Makruh, bagi orang-orang yang mempunyai kekhawatiran tidak mampu memberikan kewajibannya kepada istri.
- v) Haram, bagi orang yang tidak menginginkannya karena tidak mampu memberikan nafkah, baik nafkah lahir maupun nafkah batin kepada istrinya, serta dia mempunyai keyakinan bahwa jika menikah ia akan keluar dari Islam.²⁹

c) Syarat-syarat nikah

Syarat nikah itu ada yang berhubungan dengan sigat, ada juga yang berhubungan dengan wali, serta ada yang berhubungan dengan kedua calon pengantin dan ada lagi yang berhubungan dengan saksi.³⁰

²⁸ Ibid., 19

²⁹ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), 35

³⁰ Ibid., 64

d) Rukun nikah

- i) Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan pernikahan
- ii) Adanya wali dari pihak calon pengantin wanita
- iii) Adanya dua orang saksi
- iv) Sigat akad nikah³¹

e) Anjuran nikah

Pernikahan adalah sunnatullah yang berlaku umum bagi semua makhluk Nya. Islam sangat menganjurkan pernikahan, karena dengan pernikahan manusia akan berkembang, sehingga kehidupan umat manusia dapat dilestarikan. Tanpa pernikahan regenerasi akan terhenti, kehidupan manusia akan terputus, dunia pun akan sepi dan tidak berarti, karena itu Allah Swt. mensyariatkan pernikahan sebagaimana difirmankan dalam Q.S. an-Nahl/16:72.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“ Allah menjadikan dari kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dan istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah.”³²

³¹ Ibid., 68.

³² Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlâs*, 16:72.

Ayat tersebut menguatkan rangsangan bagi orang yang merasa belum sanggup, agar tidak khawatir karena belum cukup biaya, karena dengan pernikahan yang benar dan ikhlas, Allah Swt. akan melapangkan rezeki yang baik dan halal untuk hidup berumah tangga, sebagaimana dijanjikan Allah Swt. dalam firman-Nya:

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah Swt. akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Swt. Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. an-Nur/24:32).³³

Rasulullah juga banyak menganjurkan kepada para remaja yang sudah mampu untuk segera menikah agar kondisi jiwanya lebih sehat, seperti dalam hadis berikut. *“Wahai para pemuda! Siapa saja di antara kalian yang sudah mampu maka menikahlah, karena pernikahan itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Jika belum mampu maka berpuasalah, karena berpuasa dapat menjadi benteng (dari gejolak nafsu)”. (R. Al-Bukhori dan Muslim).*

³³ Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlās*, 24: 32.

2) Tatacara pernikahan dalam Islam

a) Khitbah

Khitbah adalah permintaan seorang laki-laki untuk menguasai seorang wanita tertentu dari keluarganya dan bersekutu dalam urusan kebersamaan hidup. Adapun syarat sah khitbah yaitu :

- i) Seorang wanita yang baik diakadikahi.
 - ii) Wanita yang belum terpinang.³⁴
- b) Akad nikah

Akad nikah merupakan pernyataan antara ijab dan kabul dari sepasang suami istri. Pernyataan pertama untuk menunjukkan kemauan membantuk hubungan suami istri dari pihak perempuan disebut ijab. Sedangkan pernyataan kedua yang diucapkan oleh pihak yang mengadakan akad berikutnya untuk menyatakan rasa rida dan setuju disebut kabul. Sehingga pernyataan ijab dan kabul ini disebut dengan akad nikah.³⁵

c) Walimah

Walimah berasal dari kata al-walima yang artinya makanan pengantin, maksudnya adalah makanan yang disediakan khusus dalam acara pesta pernikahan, bisa juga dikatakan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya.

³⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Wanita* (Jakarta : Amzah, 2017), 8.

³⁵ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), 73

Walimah diadakan ketika acara akad nikah berlangsung atau sesudahnya, atau ketika hari pernikahan atau sesudahnya. Bisa juga diadakan tergantung adat an kebiasaan yang berlaku di masyarakat.³⁶

b. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru.

1) Sayang, patuh dan hormat dan taat kepada orang tua.

a) Makna orang tua bagi anak

Kedua orang tua adalah orang yang paling berjasa kepada anak-anaknya. Berkat kasih sayang mereka, seorang anak dapat menikmati hidup dengan bahagia. Bahkan, kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari pendidikan dan doa yang diberikan oleh keduanya. Mereka rela menunda rasa kantuknya, rasa lapar, rasa dinginnya malam demi sang buah hati agar dapat terlelap tidur. Mereka bekerja membanting tulang dan peras keringat agar pendidikan anak-anaknya dapat tercukupi dengan baik. Tidak hanya itu, mereka pun berusaha bagaimana dapat membahagiakan anak-anaknya.

Bagi mereka, memiliki anak yang sehat, cerdas, dan patuh adalah harta yang tiada terkira nilainya. Oleh karena itu, seorang anak wajib menyayangi, menghormati dan patuh kepada kedua orang tuanya. Banyak ayat *al-Qur'an* maupun

³⁶ 149

hadis Rasulullah yang menyatakan kewajiban untuk taat dan patuh kepada keduanya. Kepatuhan seorang anak kepada kedua orang tua merupakan amal ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt. sehingga durhaka kepada keduanya merupakan bagian dari dosa yang besar di sisi Allah Swt. Berbahagialah kamu yang masih memiliki kedua orang tua karena pintu rezeki dan kesuksesan terbuka sangat luas dari berbakti kepada keduanya. Manfaatkanlah sisa umur mereka untuk selalu memberikan kasih sayang, penghormatan, dan *rida* keduanya.

b) Kewajiban berbakti kepada orang tua

Birrul walidain adalah hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan oleh setiap anak, sepanjang keduanya tidak memerintahkan atau menganjurkan kemaksiatan atau kemusyrikan. Bahkan, seorang anak tetap harus berbakti meskipun orang tuanya kafir atau musyrik. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. melalui firman-Nya dalam surah *Luqman/31:15* yang artinya, “*Jika keduanya (ibu bapakmu) memaksamu supaya engkau musyrik, menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak ketahui, maka janganlah engkau mengikut keduanya, dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik.*”

Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan kedua orang tua dan *birrul walidain* di sisi Allah SWT.³⁷

c) Keutamaan berbakti kepada orang tua

Islam menempatkan kedudukan orang tua pada tempat terhormat dalam al-Qur'an. Kedua orang tua menempati posisi penting dalam berbakti seorang manusia setelah beribadah kepada Allah Swt.

Perlakuan kepada keduanya merupakan pintu keberkahan maupun kesulitan bagi seorang anak. Jika seorang anak berbakti dan memperlakukan dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang Allah perintahkan, Allah akan memberikan keberkahan hidup kepada anak tersebut. Tetapi sebaliknya, jika seorang anak durhaka kepada ibu bapaknya, Allah tak segan-segan menyulitkan jalan hidupnya. Rasulullah saw. menegaskan dalam sabdanya: Artinya: "*Rida Allah terletak pada ri«a orang tua, dan murk Allah terletak pada kemurkaan orang tua*". (H.R. Baihaqi). Banyak riwayat yang mengemukakan tentang keutamaan berbakti kepada orang tua. Keutamaan-keutamaan tersebut akan diperoleh seorang anak baik di dunia maupun di akhirat kelak.

³⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 232.

- i) Penghapus dosa besar
- ii) Dipanjangkan usia dan dilimpahkan rezeki
- iii) Akan mendapatkan bakti yang sama dari anak keturunan
- iv) Dimasukkan ke dalam surga³⁸

2) Sayang, patuh dan hormat dan taat kepada guru

a) Makna seorang guru

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan sekaligus pendidikan akhlak terhadap murid-muridnya. Ia mengajari cara membaca, berhitung, berpikir, dan sebagainya. Guru juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai akhlak yang tinggi kepada murid-muridnya. Ia tidak hanya memberikan pengetahuan saat di sekolah, tetapi juga memberikan bimbingan saat dibutuhkan di luar sekolah.

Setiap guru pasti akan mengajarkan kebaikan-kebaikan yang mungkin tidak didapatkan seorang anak dari orang tuannya di rumah. Tanpa pendidikan dan bimbingannya, bisa jadi kita tidak akan mengetahui segala yang nyata maupun yang tersembunyi di alam raya ini. Tanpa bimbingannya pula, bisa jadi kita tidak dapat membedakan mana yang benar maupun yang salah, mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang. Jasa seorang guru dalam mendidik

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014),122.

dan mencerdaskan murid-muridnya tidaklah dapat diukur dengan materi. Berkat jasa gurulah, kita menjadi terpelajar.³⁹

Dalam ajaran Islam, guru atau *ulama* adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dibandingkan dengan orang lainnya. Ia merupakan pewaris para nabi dalam menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Allah Swt. berfirman: *Artinya: "...Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."* (Q.S. Fatir:28).

b) Adab seorang murid kepada guru.

Sebagaimana seorang anak memperlakukan orang tuanya, begitu pulalah sikap yang harus ditunjukkan oleh murid kepada gurunya. Karena jasanya yang sangat besar kepada murid-muridnya, sudah selayaknya seorang murid menerapkan perilaku atau adab yang baik kepada gurunya. Adapun adab seorang murid kepada guru di antaranya adalah sebagai berikut :

- i) Hendaklah seorang murid memiliki niat yang ikhlas.
- ii) Murid hendaknya senantiasa menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang baik.
- iii) Mencari ilmu yang bermanfaat untuk kebaikan di dunia dan di akhirat.
- iv) Memiliki sifat yang sabar dalam menuntut ilmu.
- v) Hendaknya belajar dengan cara bertahap dan sistematis.
- vi) Menghormati guru.
- vii) Menjauhkan dari sifat iri, dengki, sombong dan bangga terhadap diri sendiri.

³⁹ Ibid., 123.

viii) Hendaknya selalu bertanya kalau menemukan kesulitan.⁴⁰

3) Menerapkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru.

a) Perilaku yang mencerminkan sikap sayang, patuh dan hormat kepada orang tua.

- i) Mencintai dan menyayangi kedua orang tuanya.
- ii) Mendengar nasihat dan mematuhi perintah kedua orang tua.
- iii) Memuliakan mereka dengan cara berbicara yang sopan dan lemahlembut kepada kedua orang tua.
- iv) Memberikan nafkah dan memenuhi segala kebutuhan mereka.
- v) Menggauli kedua orang tua dengan penuh kasih sayang dan sopan santun.
- vi) Tidak membantah dan menentangnya dengan pandangan sinis.
- vii) Tidak menghina dan mencela kedua orang tua.
- viii) Tidak membantah perintahnya kecuali perintahnya itu bertentangan dengan agama Islam⁴¹

b) Perilaku yang mencerminkan sikap sayang, patuh dan hormat kepada guru.

- i) Mengucapkan salam dan mencium tangannya jika bertemu.
- ii) Mendengarkan pelajaran yang sedang diberikannya dengan penuh hormat.
- iii) Jujur dan terbuka dalam berbicara kepadanya.
- iv) Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.
- v) Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.
- vi) Murid harus mengikuti sifat guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang.
- vii) Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga

⁴⁰ Mahdy Saeed Reziq Krezem, *Adab Islam dalam kehidupan sehari-hari* (Jakarta : Media Dakwah, 2001),76.

⁴¹ Ibid., 63.

- menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
- viii) Bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru. Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut mendoakan keselamatan guru.
 - ix) Menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari.
 - i) Sopan ketika berhadapan dengan guru, misalnya; duduk dengan *tawaddu'*, tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, menyimak perkataan guru sehingga tidak membuat guru mengulangi perkataan.⁴²

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati. *Hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu⁴³

Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam bahasa Arab, metode disebut juga dengan *al-tariqah*. Kata ini selain diartikan kepada metode, juga diartikan sebagai jalan. Dengan demikian, metode juga dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran.⁴⁴

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Yusuf di atas, Hamdani juga mengungkapkan bahwa :

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 127.

⁴³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah, 2011), 180.

⁴⁴ Kadar M Yusuf , *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta : Amzah, 2015), 114.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Karena penyampaian berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang guru gunakan untuk menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun metode yang digunakan dalam memberi penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara pengajaran atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa.⁴⁶ Jadi, metode pembelajaran ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan dan informasi mengenai ilmu pengetahuan secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indra telinga siswa. Metode ceramah dapat dilakukan dalam situasi berikut :

- 1) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran.

⁴⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 80.

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 193.

- 2) Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan.
- 3) Lembaga pendidikan memiliki sedikit staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.⁴⁷

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Metode ini lebih sering digunakan dalam peros pembelajaran bersama-sama dengan metode yang lain.⁴⁸ Metode ini dapat dinilai metode yang tepat jika pelaksanaannya ditujukan untuk :

- 1) Meninjau ulang atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
- 2) Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.
- 4) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.⁴⁹

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disajikan.
- 2) Dapat digunakan untuk menyelidiki pembicaraan-pembicaraan untuk menyemangatkan siswa.⁵⁰

⁴⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 157.

⁴⁸ Ibid., 275.

⁴⁹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013),154.

⁵⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 275.

Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika kelompok siswa memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan permasalahan baru dan menyimpang dari pokok persoalan. Selain itu, kelemahan metode ini yaitu guru hanya memberikan giliran kepada siswa tertentu sehingga yang menguasai lebih dominan yang pandai.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk pelaksanaannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan menggunakan alat-alat tertentu.⁵¹ Ramayulis mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya untuk di praktikan pada waktu yang lain.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka metode demonstrasi adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Adapun keuntungan metode demonstrasi yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa lebih dapat

⁵¹ Ibid., 163.

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 195.

terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Selain itu, juga mampu memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.⁵³

d. Metode *Role Play*

Metode *Role Play* adalah suatu aktivitas pembelajaran yang terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara spesifik.⁵⁴ Dengan demikian, metode *Role Play* merupakan suatu cara atau upaya seorang guru yang berisi kegiatan –kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara spesifik. Kegiatannya berupa siswa yang bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Hamdani mengenai metode *Role Play* yaitu :

Metode *Role Play* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih tergantung pada apa yang akan diperankannya.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Role Play* merupakan metode yang diterapkan dalam

⁵³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta : 2012), 84.

⁵⁴ Hiyam Zaini, Bermwi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2004), 103.

⁵⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

pembelajaran melalui permainan peran siswa sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan oleh guru. Adapun keuntungan dari metode ini diantaranya :

Dengan teknik ini siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Mereka mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Dengan siswa bermain peran seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan kritik dan saran.⁵⁶

e. Metode Pembiasaan dan Hukuman

Kebiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).⁵⁷

Metode pembiasaan ini sering diterapkan dalam ranah psikomotorik (keterampilan). Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yaitu yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot. Dalam hal ini, tujuannya adalah agar memperoleh dan menguasai keterampilan-keterampilan jasmaniah tertentu, salah satunya pada materi pendidikan agama Islam seperti ibadah shalat atau haji.

⁵⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta : 2012), 93.

⁵⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, 121.

Metode pembiasaan ini seringkali digunakan diiringi dengan hukuman dan ganjaran. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua atau guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran atau kejahatan. Hukuman ini bertujuan untuk memberi pelajaran agar jera dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi.

5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Sehingga, dinamakan media pembelajaran yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan yang dalam hal ini yaitu siswa.⁵⁹ Sehingga dengan demikian posisi media selalu berada diantara sumber pesan dan penerima pesan.

Selaras dengan pengertian di atas, Sanjaya mengungkapkan bahwa media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶⁰ Jadi dalam hal ni, media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi orang atau

⁵⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2010), 04.

⁵⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Maliki Press, 2010), 117.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 204.

manusia juga sebagai sumber belajar dan media belajar seperti diskusi, seminar, karyawisata, dan lain sebagainya.

a. Manfaat media

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran diantaranya :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat di seragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar
- 7) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif produktif.⁶¹

b. Macam-macam media

Media sebagai salah satu komponen pembelajaran, hendaknya guru memahami macam-macam media. Karena dengan demikian, akan mempermudah guru dalam menggunakan media sesuai kebutuhannya.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama media grafis, seperti gambar, poster dan lain-lain, kedua media tiga dimensi misalnya dalam bentuk model susun, penampang dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti *slide*, *film*. Keempat yaitu lingkungan yang terdiri dari lingkungan

⁶¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 73.

sosial dan non sosial.⁶² Untuk lebih jelasnya, berikut tabel mengenai macam-macam media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.2
Macam-macam media

No	Kelompok Media	Media Instruksional
1	Audio	a. Pita audio (rol atau kaset) b. Piringan audio c. Radio (rekaman siaran)
2	Cetak	a. Buku teks terprogram b. Buku pegangan/ manual c. Buku tugas
3	Audio-Cetak	a. Buku latihan dilengkapi kaset b. Gambar/ poster (dilengkapi audio)
4	Proyek Visual Diam	a. Film bingkai b. Film rangkai (berisi pesan verbal)
5	Proyek Visual Diam dengan Audio	a. Film bingkai (<i>side</i>) suara b. Film rangkai suara
6	Visual Gerak	Film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
No	Kelompok Media	Media Instruksional
7	Visual Gerak dengan Audio	a. Film suara b. Video/ vcd/ dvd
8	Benda	a. Benda nyata b. Model tiruan (<i>Mock-up</i>)

6. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*”. Sedangkan dalam Bahasa Arab yakni “*at- taqdir*” yang berarti penilaian atau penaksiran . Evaluasi sendiri adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti,

⁶² Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), 3-4.

sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.⁶³

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hal-hal penting, baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.⁶⁴ Atau bisa disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgement atau tindakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam penentuan tersebut terdapat kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

⁶³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

⁶⁴ Ega Rimawati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran* (Kata Pena, 2016), 2.

a. Tujuan Evaluasi

Secara umum evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.⁶⁵ Adapun tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui siapa diantara siswa yang cerdas dan kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi siswa yang cerdas diberikan pelajaran tambahan untuk meningkatkan kecerdasannya dan bagi yang kurang diberikan perhatian khusus dalam rangka mengejar kekurangannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi siswa saja akan tetapi juga mengevaluasi guru, materi pendidikan, proses penyampaian materi pembelajaran dan berbagai aspek lainnya saling berkaitan dengan materi pendidikan.⁶⁶

b. Manfaat Evaluasi

Manfaat evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru, dan membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai anak sudah sesuai apa belum.⁶⁷

⁶⁵ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan berbasisbelar mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 76.

⁶⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 308.

⁶⁷ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 211-213.

c. Jenis-Jenis Evaluasi

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah untuk mengukur belajar partisipan pada saat program masih berjalan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dengan segera bila diperlukan. Evaluasi formatif juga dimaksudkan untuk menemukan-menemukan masalah substantif seperti masalah yang terkait dengan kekurangan tepatan desain mata pelajaran; serta langkah-langkah perbaikannya untuk segera dijalankan. Evaluasi formatif dapat dijalankan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu.⁶⁸

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Penilaian sumatif tidak hanya merupakan yang dilaksanakan pada setiap akhir semester saja tetapi juga dilaksanakan pada setiap akhir modul dan akhir tahun ajaran.⁶⁹

⁶⁸ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, 143.

⁶⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

d. Adapun perbedaan evaluasi formatif dan sumatif sebagai berikut : ⁷⁰

Tabel 2.3
Perbedaan evaluasi formatif dan sumatif

No	Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
1	Dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berlangsung.	Dilaksanakan pada akhir implementasi program .
2	Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh orang-orang program.	Fokus evaluasi sumatif berkisar pada variabel yang dianggap penting bagi pihak pembuat keputusan.
3.	Evaluator sering sering merupakan bagian dari program.	Evaluator luar atau tim <i>review</i> sering dipakai karena evaluator internal dapat mempunyai kepentingan yang berbeda.



⁷⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 308-309.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan tepat dan benar (valid).⁷¹ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁷²

Pendekatan ini dipilih karena peneliti telah mengungkapkan realitas sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan yaitu berkenaan penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif ini, maka dapat ditemukan data-data empiris yang dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih *detail* dan lebih akurat.

⁷¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), 124.

⁷² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 216.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field Research-Fenomenologi*. Sebagaimana Creswell mengungkapkan bahwa :

Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna.⁷³

Berdasarkan definisi di atas, maka dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman pribadinya sehingga dapat memahami semaksimal mungkin pengalaman-pengalaman partisipan yang telah diteliti serta mencapai kebenaran dan pengetahuan terkait dengan identifikasi point penting terhadap fenomena-fenomena realitas di lapangan secara natural.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Zainul Hasan Balung di desa Balung kecamatan Balung kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu pertimbangan, yaitu karena lembaga ini merupakan lembaga yang terkenal dengan *Brand*

⁷³ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 20.

religiusnya di kecamatan Balung. Sehingga walaupun sekolah menganut dinas pendidikan, namun untuk kegiatan yang berbasis keagamaan juga tidak ditinggalkan. Sebagaimana pada umumnya, bahwa SMK merupakan sekolah umum yang mengedepankan akademiknya dibanding dengan religiusnya. Namun di SMK Zainul Hasan Balung ini berbeda, selain mengedepankan akademisnya juga diiringi dengan religiusnya.

Selain itu, di SMK Zainul Hasan Balung ini guru mata pelajaran PAI hanya ada tiga, sedangkan materi pembelajarannya juga cukup banyak, materi yang banyak itu juga terkendala oleh jumlah pertemuan di kelas yang terbatas hanya tiga jam perminggu, jumlah siswa yang banyak dibanding dengan jumlah guru yang mengajar pendidikan agama Islam, sehingga hal itu sulit mewujudkan hasil pembelajaran yang cukup kompleks dan rumit, baik dalam segi nilai, perilaku maupun pengetahuan siswa. Sehingga untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang materi PAI khususnya materi Fikih tentang bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ dan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ, maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan rutinitas pagi sebelum masuk ke dalam kelas dan praktik ibadah di luar jam sekolah ataupun dengan metode-metode yang lainnya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, dan bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁴ Dengan kata lain, *Purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang sesuai dengan kriteria dan relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁷⁵ Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada serta lebih dapat dipahami oleh peneliti.

Adapun subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala SMK Zainul Hasan Balung. (Ibu Naili Dinul Qoyyimah, M.Pd.)
2. WAKA Kurikulum SMK Zainul Hasan Balung. (Bapak Lutfiadi)
3. Guru Pendidikan Agama Islam. (Ibu Roudlotul Jannah (XII-TKJ), Handriyatul Masrurroh (XI-TKJ) dan Ibu Inke Afifatul Lutfiyah (X-TKJ)
4. Siswa. (3 siswa kelas X-TKJ dan 3 siswa kelas XII-TKJ)

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 300.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2007), 107.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer. Sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa denah atau gambar dan arsip yang berkaitan dengan perundang-undangan di SMK Zainul Hasan Balung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan (Observasi)

Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.⁷⁶ Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁷ Mengamati merupakan memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁷⁸ Sedangkan Creswell membagi

observasi menjadi empat bagian yaitu :

- a. Partisipan sempurna yaitu peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya.
- b. Partisipan sebagai pengamat yaitu peneliti berpartisipasi dalam aktivitas di tempat penelitian. Peran sebagai partisipan lebih

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998). 126.

⁷⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 145.

mencolok daripada peran sebagai pengamat. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pandangan *insider* dan data subjektif. Akan tetapi hal ini akan menyulitkan peneliti untuk merekam data ketika ia larut dalam aktivitas tersebut.

- c. Nonpartisipan atau pengamat sebagai partisipan yaitu peneliti merupakan *Outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan.
- d. Pengamat sempurna yaitu peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan observasi *non partisipant*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah dalam pelaksanaan penguatan materi PAI pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.
- b. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ.
- c. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰

⁷⁹ John Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 232.

Selaras dengan Sugiyono mengenai pengertian wawancara, Basrowi dan Suwandi juga mengungkapkan bahwa : wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁸¹ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terdiri atas tiga macam yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara Semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori In-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁸²

Senada dengan Sugiyono, Bungin mengungkapkan bahwa wawancara terdiri atas dua macam yaitu :

- a. Wawancara Mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan acara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 231.

⁸¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319-320

tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Wawancara ini dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.⁸³

- b. Wawancara Bertahap, yaitu wawancara terarah yang dilaksanakan secara bebas dan mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁸⁴

Peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

Pemilihan metode wawancara semi struktur ini dilandasi oleh peneliti yang telah memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana santai dan terbuka sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku serta peneliti lebih leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang penguatan materi pendidikan agama Islam jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah :

- a. Sejarah singkat SMK Zainul Hasan Balung.
- b. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ.
- c. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ.

⁸³ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 111

⁸⁴ *Ibid.*, 113.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸⁵ Adapun data-data yang diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

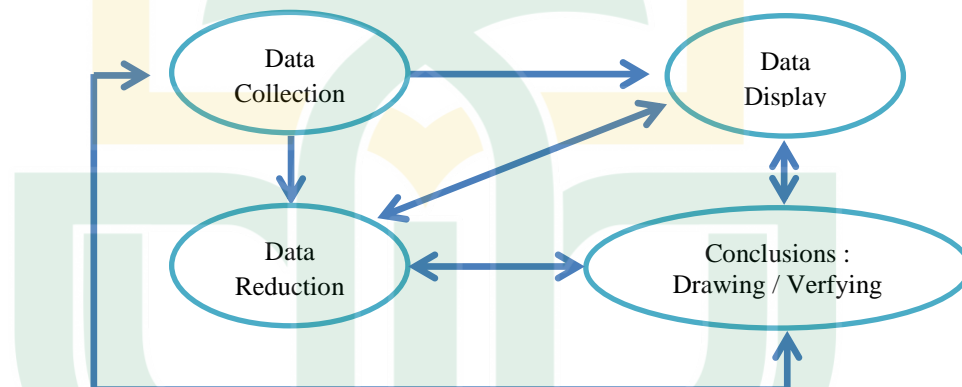
- a. Gambar atau denah lokasi SMK Zainul Hasan Balung.
- b. Visi dan Misi SMK Zainul Hasan Balung.
- c. Struktur kepemimpinan SMK Zainul Hasan Balung.
- d. Data guru dan siswa SMK Zainul Hasan Balung.
- e. Sarana dan Prasarana SMK Zainul Hasan Balung.
- f. Profil SMK Zainul Hasan Balung.
- g. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ.

⁸⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

- h. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁶ Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat alur: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁷



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data

Berdasarkan gambar diatas, maka teknik analisis data yang peneliti gunakan meliputi :

1. *Data Collection* (Pengumpulan data). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di sekolah. Jadi, peneliti mengumpulkan data mulai dari metode, media dan evaluasi yang

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 334

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) 134.

digunakan dalam pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang tidak sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian maka akan di eliminasi. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas hasilnya.

3. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif). Penyajian data yang peneliti lakukan yaitu setelah data dipilih dan dipilah, maka data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi. Penyajian data dilakukan agar data-data yang sudah diperoleh tergambar dengan jelas, sehingga peneliti bisa menghasilkan kesimpulan.

4. *Conclution Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap ini merupakan tahap analisis yang terakhir. Setelah data disajikan sedemikian rupa, maka peneliti bisa menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah disajikan sebelumnya.

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.⁸⁸ Sedangkan triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸⁹

Data yang sudah dianalisis, peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai

⁸⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 322

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330

dengan fakta yang ada atautkah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Misalnya data dari metode penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan berasal dari sumber data primer contohnya kepala sekolah, maka peneliti juga menggali data dari sumber lain, dalam hal ini bisa dari guru pendidikan agama Islam, Siswa ataupun waka kurikulum.

Tringulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan dengan lebih satu teknik untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik diantaranya data dari media penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang dihasilkan melalui wawancara bisa di cek melalui dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Secara umum penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu meliputi tahap pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap pra penelitian. Tahap pra lapangan terdiri atas enam bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut :
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

- c. Mengurus surat izin meneliti
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber data yang sudah ditentukan obyek penelitian
 - d. Mengumpulkan data.
 - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap analisa data

Data-data yang sudah dianalisis sesuai prosedurnya, kemudian pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan bagian yang berisi salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini, yaitu yang meliputi :

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Zainul Hasan Balung

SMK Zainul Hasan Balung merupakan salah satu tingkat sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Zainul Hasan di Balung. SMK ini didirikan pada tahun 2009 oleh H. Moch Sa'id Sholeh, Alm. Motivasi mendirikan sekolah tingkat SMK ini yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam melanjutkan putra-putrinya menimba ilmu ke jenjang ke lebih yang tinggi. Sehingga pihak yayasan mempunyai inisiatif untuk mengembangkan lembaga pendidikannya dengan menambah lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga siswa yang dari tingkat Taman Kanak-Kanak bisa melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah, kemudian ke Madrasah Tsanawiyah setelah itu bisa melanjutkan ketingkat SMK Zainul Hasan Balung.

Awal mula SMK Zainul Hasan Balung didirikan dibawah pimpinan Ahmad Mansur. Kemudian periode kedua hingga saat ini SMK Zainul Hasan berada dibawah pimpinan kepala sekolah Nailly Dinul

Qoyyimah. Awal berdiri SMK memiliki satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, lembaga pendidikan SMK berkembang dengan menambah satu jurusan lagi yaitu Perbankan Syariah (PBS) yang berdiri pada tahun 2016.⁹⁰

SMK Zainul Hasan Balung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang cukup terkenal di kecamatan Balung. Karena walaupun bisa dikatakan masih baru berdiri, namun siswanya sudah banyak. Hal ini dikarenakan di bawah naungan yayasan yang religius, sehingga masyarakat lebih banyak mempercayakan putra-putrinya dibawah bimbingan yayasan Zainul Hasan Balung. SMK Zainul Hasan Balung ini terletak di Jalan Perjuangan No. 10 Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Area sekolah ini cukup luas, di dalamnya terdapat bermacam ruangan diantaranya Ruang Kelas, Lab Komputer 1 dan 2, Ruang Perpustakaan, Ruang ibadah (musholla), Ruang UKS, Ruang Bengkel, Koperasi, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Kantin, Bank Mini, Ruang Produksi SMK Mini, Ruang SMK Mini, Kamar mandi/WC guru laki-laki, Kamar mandi/WC guru perempuan, Kamar mandi/WC siswa laki-laki, Kamar mandi/WC siswi, Gudang, dan Pos Penjaga Sekolah.⁹¹

⁹⁰ Wawancara, Nailly Dinul Qoyyimah, Balung, 01 April 2019.

⁹¹ Observasi, SMK Zainul Hasan Balung, 28 Maret 2019.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMKS Zainul Hasan Balung
NPSN : 20583914
Status Sekolah : Swasta
Alamat : Jl. Perjuangan No. 10 Balung Lor, Kecamatan
Balung Kabupaten Jember
No. Telepon : 0336623636
Kode Pos : 68161
SK Pendirian : 421.5/931.14/310/2009
Email : Zahasmk@gmail.com
website : <http://www.smkzahabalung.wordpress.com>

3. Struktur Organisasi Kepemimpinan SMK Zainul Hasan Balung

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau hubungan terhadap berbagai komponen serta bagian dan juga posisi pada sebuah organisasi, disetiap komponen yang ada di dalam organisasi memiliki saling ketergantungan. Sehingga jika ada suatu komponen yang baik maka akan berpengaruh kepada komponen lainnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap organisasi tersebut. Dengan demikian, agar mekanisme aktivitas SMK Zainul Hasan Balung berjalan secara efektif dan terorganisir, maka struktur organisasi mempunyai peran yang sangat penting untuk merealisasikan program sekolah yang telah ditetapkan. Adapun struktur organisasi SMK Zainul Hasan Balung, bisa dilihat pada lampiran.

4. Keadaan siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.⁹²

Keadaan siswa-siswi jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2018/2019 secara keseluruhan berjumlah 335 siswa. Untuk lebih mudah dalam proses pendataan, jumlah siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan ini dibedakan berdasarkan kelompok belajar per kelas. Untuk lebih jelasnya lihat di lampiran.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Zainul Hasan Balung⁹³

Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Zainul Hasan Balung dari segi kuantitasnya bisa dibilang sudah cukup memenuhi kebutuhan. Tetapi jika ditinjau dari aspek kelayakan tingkat pendidikan masih ada beberapa yang belum dapat dikatakan secara optimal. Namun dalam hal ini kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Zainul Hasan Balung masih bisa dipertanggungjawabkan eksistensinya. Untuk data pendidik dan tenaga kependidikan bisa dilihat di lampiran.

6. Deskripsi keadaan pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.⁹⁴

Pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dilakukan berdasarkan tingkat kesulitannya siswa dalam memahami materi pendidikan agama

⁹² Dokumentasi, SMK Zainul Hasan Balung, 12 April 2019.

⁹³ Dokumentasi, SMK Zainul Hasan Balung, 12 April 2019.

⁹⁴ Wawancara, Inke Afifatul Lutfiyah, 19 April 2019..

Islam. Penguatan ini dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan
Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun
Pelajaran 2018/2019.

Penguatan Materi PAI	Bentuk kegiatan	Macam-macam
1. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ.	Metode	a. Tanya Jawab b. Ceramah c. Praktek mandiri / Demonstrasi
	Media	a. Buku LKS b. Komputer c. Slide d. Proyektor
	Evaluasi	a. Lisan b. Tulis (Sumatif) c. Tulis (Formatif)
2. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ	Metode	a. Tanya Jawab b. Ceramah c. <i>Role play</i> / Sosio Drama. d. Pembiasaan dan Hukuman.
	Media	a. Buku LKS b. Kertas karton c. Laptop d. Proyektor e. Slide f. Dekorasi dan sound sytem.
	Evaluasi	a. Lisan b. Tulis (Sumatif) c. Tulis (Formatif)

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan. Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Hal ini dilakukan agar memperkuat dan memperjelas hasil dari penelitian. Sebab data yang diperoleh inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis ini yang akan menghasilkan kesimpulan dari sebuah penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari, memilih dan memilah data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi dan diperkuat dengan hasil data dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada : (1) Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Penguatan materi Fikih tentang bab IndahNya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung.

Penguatan materi Fikih tentang bab IndahNya Membangun Mahligai Rumah Tangga ini memuat tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam dan Tatacara pernikahan dalam Islam. Dalam menerapkan materi penguatan ini terdapat hal-hal yang digunakan yaitu metode, media dan evaluasi sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini :

a. Metode

Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain, metode merupakan jalan yang harus ditempuh seseorang untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Dalam hal ini yaitu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, SMK Zainul Hasan Balung dalam pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yang akan dibahas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru PAI yaitu Ibu Roudlotul Jannah selaku guru

PAI kelas XII-TKJ yang mengungkapkan bahwa :

“Mbk, penggunaan metode itu tidak bisa asal-asalan. Hal ini harus dipertimbangkan dari beberapa aspek, salah satunya materi yang akan disampaikan. Apalagi ini di SMK, untuk pelajaran PAI ada tiga jam dalam satu minggu, sehingga untuk menerapkan metode itu memang perlu dipersiapkan jauh-jauh hari. Misalnya mau menggunakan metode demonstrasi, berarti harus menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk didemonstrasikan kepada siswa.

Untuk menguatkan materi PAI, metode yang digunakan tidak monoton ceramah dan tanya jawab saja mbk, tetapi juga dengan hafalan, sosiodrama, pembiasaan dan hukuman dan sebagainya”.⁹⁵

Hasil analisis wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam penguatan materi Fikih bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga (Kelas XII-TKJ), siswa diberi penguatan menggunakan metode demonstrasi.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil dokumentasi metode praktik mandiri yaitu :⁹⁶



Gambar 4.1. Metode Demonstrasi: Praktik Menikah.

⁹⁵ Roudlotul Jannah, *Wawancara*, 10 April 2019 Pukul 08.30 WIB

⁹⁶ Dokumentasi, *Metode demonstrasi : praktik menikah* , 22 April 2019 pukul 14.00

Hasil analisis data dari wawancara dan dokumentasi di atas yaitu penguatan materi PAI pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Tetapi juga dilaksanakan di luar jam sekolah misalnya praktik mandiri Fikih bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga, setelah mendapat konsep yang jelas dari guru PAI.

b. Media

Pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan atau materi kepada peserta didik. Pesan ini akan tersampaikan dengan mudah jika melalui perantara yaitu media. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari si pengirim dalam artian guru kepada si penerima pesan yaitu siswa.

Penggunaan media pada penguatan materi pendidikan agama Islam ini sangat bervariasi, karena disesuaikan dengan isi pesan atau materi yang akan disampaikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Roudhotul Jannah guru PAI kelas XII-TKJ yaitu :

“Penggunaan media ini sama halnya memilih metode yang sesuai dengan materinya mbk. Jika kita salah memilih media, bisa jadi pesan yang akan saya sampaikan tidak sampai ke si penerima pesan (siswa) dengan baik. Mungkin terjadi salah paham atau bahkan gagal paham. Dalam memilih media juga tidak selalu itu itu saja, sehingga siswa bisa lekas jenuh apalagi ini pelajaran PAI. Oleh karena itu, saya menggunakan media pembelajaran untuk menguatkan mater PAI pada siswa-siswi jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) bervariasi. Kadang media cetak yang berupa buku tulis, LKS, atau paket. Disamping itu juga kadang menggunakan media kertas untuk membuat peta konsep

dan tidak jarang pula menggunakan media komputer yang sudah disediakan oleh pihak sekolah”.⁹⁷

Hal ini didukung dengan penjelasan Bapak Lutfiadi selaku waka kurikulum komputer yaitu :

“Mbk, ini komputer bukan hanya untuk praktik materi produktif saja, namun juga digunakan sebagai media pelajaran lain, seperti pendidikan agama Islam. Penggunaan media komputer ini biasanya siswa-siswi gunakan untuk membuat presentasi lebih mudah di pahami dan tidak meninggalkan kebosanan pada *audience*. Sehingga mereka membuat *slide power point* sesuai dengan tugas mereka. Selain daripada itu, biasanya juga dibuat mengerjakan tugas, diantaranya mengedit video yang telah dibuat agar bisa dibuat menarik. Karena tugas dari guru PAI untuk menguatkan materinya biasanya disuruh membuat video yang berisi praktek PAI, seperti praktik Nikah. Nanti videonya di edit menggunakan aplikasi *Vegas Pro*.”⁹⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh Hamdan Yuwafi salah satu siswa kelas XII-TKJ-3 mengungkapkan bahwa :

“Begini mbk, di sini saya kan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, jadi pembelajaran di sini tidak lepas dari Komputer, termasuk juga sebagai medianya pembelajaran PAI. Saya sebagai siswa kelas XII-TKJ-3 yang mempunyai tugas membuat video praktik fikih bab Nikah, jadi saya dan kelas XII-TKJ yang lainnya bisa memanfaatkan media komputer yang telah disediakan oleh sekolah untuk membuat video yang menarik. Sehingga kelas saya dengan kelas-kelas yang lain saling berlomba-lomba untuk membuat video yang menarik menggunakan aplikasi yang sudah diajarkan di SMK ini yaitu *Vegas Pro*. Dengan adanya media ini, sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas yang telah ibu guru PAI berikan kepada saya. Saya sangat senang bisa memanfaatkan media komputer ini bersama teman-teman saya mbk.”⁹⁹

⁹⁷ Roudhotul Jannah, *Wawancara*, 10 April 2019 pukul 08.30 WIB

⁹⁸ Lutfiadi, *Wawancara*, 03 April 2019 pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Hamdan Yuwafi, *Wawancara*, 26 April 2019, pukul 09.00 WIB.

Hasil data wawancara di atas didukung oleh hasil dokumentasi di bawah ini : ¹⁰⁰



Gambar 4.2 Media Komputer : menggunakan aplikasi *Vegas Pro*

Hasil analisis data dari wawancara di atas yaitu sebagai siswa yang berjurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), siswa-siswi memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu laboratorium komputer sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. Mereka memanfaatkan ilmu yang diberikan oleh guru produktif yaitu mempelajari program *Vegas Pro* digunakan untuk mengerjakan tugas pendidikan agama Islam. Dengan demikian, jurusan yang telah mereka tempuh tidak menghalangi untuk terus berkreasi dalam menuntut ilmu termasuk untuk menguatkan materi pendidikan agama Islam di SMK Zainul Hasan Balung. Mereka jadi saling berlomba-lomba dalam hal kebaikan, untuk kemajuan dan prestasi mereka.

¹⁰⁰ Dokumentasi, *Media Komputer : aplikasi Vegas Pro*, 02 April 2019 pukul 13.00

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam penentuan tersebut terdapat kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan. Dengan adanya evaluasi, maka pendidik akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) juga akan di evaluasi yaitu melalui tes tulis dan tes lisan. Sebagaimana yang ungkapan salah satu siswa yang bernama Khofifatur Rohmah kelas XII-TKJ bahwa :

“Anu mbk, begini bentuk evaluasi kalau di kelas XII_TKJ itu biasanya ya tulis mbk, kayak uraian yang sering, pilihan gandanya jarang, kadang juga mengaji mbk. Nah sambil nunggu giliran mengaji itu yang lain disuruh mencari dua ayat al-qur’an seperti yang telah di tentukan sama gurunya. Kemudian ditulis dibuku tulis dan dicari hukum bacaan tajwid sesuai dengan yang diajarkan sama gurunya. Begitu mbk.”¹⁰¹

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil dokumentasi di bawah ini:¹⁰²

¹⁰¹ Khofifatur Rohmah, *Wawancara*, 18 April 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁰² Dokumentasi, *Evaluasi Tes tulis*, 25 April 2019 pukul 09.00



Gambar 4.3 Evaluas Penguatan Materi PAI : Tes Tulis

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, maka hasil analisisnya yaitu evaluasi penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan seperti pada umumnya, evaluasi dilakukan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran, setelah penyampaian materi dan juga pada waktu ujian tengah semester dan ujian semester. Tes tulis atau tes lisan yang dilakukan diawal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dijelaskan materinya. Sehingga guru bisa menyesuaikan materi untuk disampaikan kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang baru disampaikan. Evaluasi ini berupa ujian tulis dan di lanjut dengan membaca al-Qur'an satu persatu.

2. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung.

a. Metode

Metode penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ juga bervariasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Inke Afifatul Lutfiyah selaku guru PAI kelas X-TKJ di SMK Zainul Hasan Balung mengungkapkan bahwa :

“Metode yang digunakan dalam menguatkan materi pendidikan agama Islam di SMK ini, guru PAI menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materinya. Misalnya kelas X – TKJ, guru menggunakan metode sosiodrama untuk materi materi akidah akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru (X-TKJ). yaitu siswa-siswi kelas X-TKJ perkelas membuat drama yang berbeda namun masih satu tema. Kemudian ditampilkan di halaman sekolah.”¹⁰³

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil dokumentasi dibawah ini : ¹⁰⁴



Gambar 4. 4 Metode Hafalan

¹⁰³ Handriyatul Masruroh, *Wawancara*, 03 April 2019 pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁴ Dokumentasi, *Metode Hafalan*, tanggal 22 April 2019 pada pukul 08.30

Hasil analisis dokumentasi di atas yaitu penggunaan metode dalam pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam di SMK Zainul Hasan dengan metode hafalan, yaitu materi akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru (X-TKJ). Adapun ayat yang dihafalkan adalah ayat al-Qur'an surat al-Fatir : 28 tentang hormat kepada guru.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi dibawah ini :¹⁰⁵



Gambar 4.5 Metode *Role Play*/ Sosiodrama

Hasil analisis dokumentasi di atas adalah metode yang digunakan oleh guru PAI dalam memberi penguatan materi PAI pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan selain menggunakan metode hafalan, tetapi juga menggunakan metode sosiodrama. Dalam penguatan materi akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru (X-TKJ), siswa-siswi memuat drama yang sesuai dengan materi tersebut. misalnya drama tentang prasangka baik

¹⁰⁵ Dokumentasi, *Metode Role Play / Sosiodrama*, 22 April 2019 pukul 10.00 WIB

terhadap guru. Kemudian siswa siswi menampilkan di halaman sekolah sesuai dengan media yang telah disediakan oleh sekolah.

Hal senada mengenai metode yang digunakan dalam memberi penguatan materi pendidikan agama Islam juga disebutkan oleh kepala sekolah Ibu Nailly Dinul Qoyyimah bahwa :

“Begini mbk, mbk tahu sendiri bagaimana SMK itu pada umumnya, lebih mengedepankan akademiknya daripada keagamaannya. Namun di Sekolah ini agama juga sangat penting, terutama akhlak kesehariannya. Jadi, untuk menunjang dan mendukung agar materi pendidikan agama Islam itu tidak hanya sekedar teori, walau hanya terbatas oleh waktu, namun kami (pihak sekolah) punya metode lain selain praktik diluar jam sekolah, yaitu pembiasaan dan hukuman. Pembiasaan ini berupa shalat Dhuha sebelum jam pelajaran dimulai dan shalat Dhuhur berjamaah bagi semua siswa-siswi. Bagi siswa-siswi yang terlambat akan dikena hukuman yaitu lari dan menulis ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan jumlah yang ditentukan.¹⁰⁶

Sebagaimana diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah

ini :¹⁰⁷



Gambar 4.6 Metode pembiasaan : Shalat Dhuha (putri)

¹⁰⁶ Nailly Dinul Qoyyimah, *Wawancara*, 08 April 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁷ Dokumentasi, *Metode Pembiasaan : Shalat Dhuha*, 22 April 2019 pukul 06.30-07.30.



Gambar 4.7 Metode Pembiasaan : Shalat Dhuhur Berjamaah¹⁰⁸

Diperkuat dengan hasil dokumentasi metode hukuman bagi yang terlambat shalat yaitu:¹⁰⁹



Gambar 4.8 Sanksi bagi yang terlambat datang.

Selain itu, materi PAI juga dikuatkan oleh pembiasaan-pembiasaan yang positif yaitu shalat Dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai dan shalat Dhuhur berjamaah di sekolah. bagi siswa yang terlambat juga diterapkan hukuman yang mendidik.

¹⁰⁸ Dokumentasi, *Metode Pembiasaan : Shalat Dhuhur Berjamaah*, 22 April 2019 pukul 11.30

¹⁰⁹ Dokumentasi, *Metode hukuman : Menulis Istigfar sebanyak 150x*, 22 April 2019 pukul 07.30

Berupa menulis ayat-ayat al-Qur'an dan tidak jarang pula berupa hafalan ayat-ayat pendek.

Di SMK Zainul Hasan Balung ini memang tidak menyediakan absensi bagi siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah. Namun bagi siswa-siswi yang terlambat akan mendapat hukuman yaitu berupa lari dengan jarak yang ditentukan dan dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek atau menulis ayat al-Qur'an sesuai yang telah ditentukan pula.¹¹⁰ Untuk mengetahui siswa yang terlambat, ada guru Tata Usaha yang piket pagi yang bertugas menjaga pintu gerbang dan pula menjaga di masjid. Hal ini dilakukan untuk mengontrol siswa-siswi agar tetap disiplin dan tidak ada yang bolos pada waktu jam sekolah.

Sejalan dengan ungkapan di atas, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Muhammad Asfihani salah satu siswa kelas X-TKJ yang mengungkapkan bahwa :

“hemm.. begini mbk, di sini kan sekolah umum yang berkejuruan, jadi untuk materi yang diluar produktif itu memiliki waktu yang sedikit. Untuk metode yang sering digunakan untuk menguatkan materi PAI pada kami, guru biasanya menggunakan metode yang membuat kami menjadi siswa yang aktif. Misalnya praktik diluar jam sekolah, membuat drama bertema Islami sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu juga ditunjang dengan kegiatan pembiasaan di sekolah mbk, misalnya Shalat Dhuha sebelum masuk ke kelas, sebelum shalat Dhuha biasanya ada ceramah dari Imam Shalat. Selain itu Shalat Dhuhur berjamaah juga. Bagi yang tidak ikut shalat Dhuha atau shalat Dhuhur berjamaah akan mendapat sanksi dari Waka kesiswaan. Sedangkan bagi siswi yang berhalangan maka akan dicatat, setelah itu diadakan

¹¹⁰ Naily Dinul Qoyyimah, *Wawancara*, 02 April 2019 pukul 10.00

pengecekan di kamar mandi, jika ketahuan berbohong maka disuruh mandi untuk bersuci”¹¹¹

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan adanya hasil dokumentasi dibawah ini :¹¹²



Gambar 4.9 Pengecekan siswi yang berhalangan (Haid)

Hasil analisis data dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas yaitu metode penguatan materi PAI itu tidak hanya sekedar berupa ceramah, namun ada metode yang membuat siswa menjadi lebih aktif, tidak hanya sekedar duduk di dalam kelas. Siswa menjadi aktif dengan adanya metode yang tidak monoton. Selain itu, dengan adanya kegiatan penunjang seperti shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, siswa menjadi lebih disiplin dalam menegakkan tiang agama. Seluruh siswa harus berada di masjid ketika hendak shalat

¹¹¹ Muhammad Asfihani, *Wawancara*, 18 April 2019 pukul 09.00

¹¹² Dokumentasi, *Pengecekan siswi yang berhalangan (Haid)*, 22 April 2019 pukul 07.00

Dhuha atau Dhuhur berjamaah. Bagi siswi yang sedang berhalangan (haid), siswa tetap harus berada di depan masjid, hal ini dilakukan agar guru bisa mengontrol siswa-siswinya.

b. Media

Media yang digunakan dalam penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ juga tidak monoton. Media yang biasa digunakan bisa berupa media cetak maupun media komputer, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Lutfiadi selaku waka kurikulum sebagai berikut :¹¹³

Selain media pada umumnya, kami juga menggunakan media komputer ini untuk penampilan video pembelajaran juga digunakan untuk presentasi siswa. Sehingga siswa-siswi bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Bagi guru PAI yang menggunakan metode sosiodrama, maka kami juga menyediakan media untuk menampilkan drama siswa-siswi di halaman sekolah, misalnya berupa dekorasi, terop, alas tempat duduk dan *sound system*. Pernyataan di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:¹¹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Danis Ayu Martilah salah satu siswa kelas X-TKJ-1 mengatakan bahwa :

“Saya lebih suka dengan proses pembelajaran PAI jika ada media komputernya mbk. Karena saya lebih mudah memahami materi PAI yang dijelaskan diiringi dengan gambaran *Slide* yang ada pada proyektor. Selain itu, saya bisa membuat *slide* sendiri dengan pilihan template dan animasi yang menarik, sehingga ketika dipresentasikan di depan kelas akan bisa menarik perhatian

¹¹³ Lutfiadi, *Wawancara*, 03 April 2019 pukul 09.00 WIB

¹¹⁴ Dokumentasi, *Media Komputer : power point*, 24 April 2019 pukul 09.40 WIB

audience.Kelompok kamipun menjadi lebih semangat lagi ketika berpresentasi di depan kelas mbk.”¹¹⁵

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.10 Media Komputer : *Power Point*

Diperkuat juga dengan hasil dokumentasi media pembelajaran menggunakan kertas pelangi dalam bentuk peta konsep di bawah ini :¹¹⁶

¹¹⁵ Danis Ayu Martilah, *Wawancara*, 25 April 2019 Pukul 08.00 WIB

¹¹⁶ Dokumentasi, *Media Komputer : Slide presentasi*, 24 April 2019 pukul 13.00 WIB



Gambar 4.11 Media kertas pelangi : peta konsep

Hasil analisis data dari wawancara dan dokumentasi diatas yaitu penggunaan media yang digunakan untuk menguatkan materi pendidikan agama Islam pada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) guru menggunakan media pada umumnya yaitu media cetak yang terdiri atas buku tulis, LKS, modul atau Paket. Selain itu, guru agar siswa tidak merasa jenuh juga di iringi dengan media lain seperti menggunakan kertas karton untuk pembuatan peta konsep. Di samping itu pula guru juga sering menggunakan media komputer yaitu berupa *power point*, dan video pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan inti yang harus dilakukan dalam pembelajaran. hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pembelajaran atau materi yang disampaikan berhasil. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Ruoh selaku guru PAI kelas X-TKJ yaitu :

“Untuk evaluasi penguatan PAI saya menggunakan teknik evaluasi seperti biasanya. Walaupun kurikulum pelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013, tetapi untuk evaluasi saya menggunakan evaluasi seperti biasanya, misalnya tes tulis, lisan dan praktik”.¹¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Inke Afifatul Lutfiyah selaku guru PAI kelas X-TKJ di SMK Zainul Hasan yaitu :

“Hemm... Iya mbk, begini. Kalau evaluasi di penguatan materi PAI di sini itu sama seperti pada umumnya, berupa tes tulis, tes lisan dan tes baca tulis al Qur'an. Kegiatan evaluasi ini ada pada sumatif dan formatif. Evauasi formatif ini dilakukan melalui tahapan-tahapan. Awalnya tes tulis untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga materinya bisa menyesuaikan. Minggu berikutnya diberi materi, minggu selanjutnya baru tes lisan atau membaca al-Qur'an. Begitulah mbk seterusnya hingga ke waktu Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester.”¹¹⁸

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:¹¹⁹



Gambar 4.12 Evaluasi penguatan Materi PAI: Membaca al-qur'an

¹¹⁷ Handriyatul Masruroh, *Wawancara*, 11 April 2019 pukul 08.00 WIB

¹¹⁸ Inke Afifatul Lutfiyah, *Wawancara*, 19 April 2019, pukul 08.40

¹¹⁹ Dokumentasi, *Evaluasi Lisan dan Membaca al Qur'an*, 25 April 2019 pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, maka hasil analisisnya yaitu evaluasi penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan seperti pada umumnya, evaluasi dilakukan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran, setelah penyampaian materi dan juga pada waktu ujian tengah semester dan ujian semester. Tes tulis atau tes lisan yang dilakukan diawal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dijelaskan materinya. Sehingga guru bisa menyesuaikan materi untuk disampaikan kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang baru disampaikan. Evaluasi ini berupa ujian tulis dan di lanjut dengan membaca al-Qur'an satu persatu.

Tabel 4. 2
Tabel Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?	<p>Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kami menggunakan metode demonstrasi dilakukan oleh siswa setelah guru menjelaskan konsepnya secara detail. Siswa diberi waktu untuk mempraktikkan di luar jam sekolah yang diambil videonya. Kemudian dibuat video tersebut se-menarik mungkin sebelum dikumpulkan kepada guru PAI. b. Kami menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan petunjuk dan informasi tentang materi terkait agar mempermudah proses praktik mandiri nantinya. c. Media cetak, yaitu media yang digunakan dalam pemberian penguatan materi PAI pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yaitu berupa buku LKS, dan buku tugas. Selain itu, sering juga menggunakan kertas karton yang digunakan untuk membuat peta konsep. d. Media komputer. Kami menggunakan media komputer agar siswa tidak bosan dan jenuh. Salah satu media yang kami gunakan yaitu berupa aplikasi <i>Power Point</i> yang biasa digunakan untuk presentasi. Dengan adanya warna dan gambar animasi, siswa lebih bisa memahami materi yang disampaikan. Yang kedua yaitu aplikasi <i>Vegas Pro</i> yang digunakan untuk mengedit atau membuat video yang lebih menarik. Sehingga siswa yang bertugas bisa memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh sekolah. Disamping itu, kami juga menggunakan media audio-visual agar siswa bisa paham dengan apa yang ditampilkan tidak hanya berupa gambar saja, tetapi juga dengan suaranya. e. Evaluasi Formatif. Evaluasi ini dilakukan sebelum pembelajaran atau setelah penyampaian materi. Sebelum materi disampaikan, guru memberikan tes tulis atau tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru bisa menyesuaikan materinya. f. Evaleasi Sumatif. Kami juga melakukan evaluasi sumatif, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
2	Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?	<p>penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kami menggunakan metode Hafalan ini dilakukan untuk mempertajam ingatan siswa. Namun untuk materi PAI yang dihafalkan berupa ayat-ayat al Qur'an dan Hadist yang terdapat dalam materi pembelajaran. b. Kami menggunakan metode sosiodrama. Metode ini digunakan kepada siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan metode ini, siswa berusaha menampilkan yang terbaik di hadapan warga sekolah. Disinilah letak tujuan utama, yaitu melatih mental siswa memahami karakter sesuai dengan yang diperankan. c. Media cetak, yaitu media atau perantara yang digunakan dalam pemberian penguatan materi PAI pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yaitu berupa buku LKS, dan buku tugas. Selain itu, sering juga menggunakan kertas karton yang digunakan untuk membuat peta konsep. d. Media komputer. Kami menggunakan media komputer agar siswa tidak bosan dan jenuh. Salah satu media yang kami gunakan yaitu berupa aplikasi <i>Power Point</i> yang biasa digunakan untuk presentasi. Dengan adanya warna dan gambar animasi, siswa lebih bisa memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa yang bertugas bisa memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh sekolah. Disamping itu, kami juga menggunakan media audio-visual agar siswa bisa paham dengan apa yang ditampilkan tidak hanya berupa gambar saja, tetapi juga dengan suaranya. Selain itu kami menggunakan dekorasi untuk menampilkan drama. e. Evaluasi Formatif. Evaluasi ini dilakukan sebelum pembelajaran. Guru memberikan tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru bisa menyesuaikan materinya. Kemudian minggu depannya guru melakukan evaluasi lagi berupa tes membaca al-Qur'an satu persatu. Sambil menunggu giliran, siswa yang lain diberi tugas menulis 2 ayat al-Qur'an sesuai dengan ketentuan gurunya. f. Evaluasi Sumatif. Kami juga melakukan evaluasi sumatif, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap peneliti dari lapangan.

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut, peneliti akan melakukan interpretasi secara lebih jelas. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung.

Penguatan materi pendidikan agama Islam akan tersampaikan dengan efektif dan efisien jika metode yang digunakan sesuai dengan materi. Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab, metode disebut juga dengan *al-tariqah*. Kata ini selain diartikan kepada metode, juga diartikan sebagai jalan. Dengan demikian, metode juga dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dapat ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.¹²⁰ Dengan kata lain, metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

¹²⁰ Kadar M Yusuf , *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al –Qur'an tentang Pendidikan.*, 114.

Skinner mendefinisikan penguatan (*reinforcement*) adalah sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku (frekuensi tingkah laku).¹²¹ Dengan kata lain, adanya penguatan ini ditujukan agar respons mengulang kembali perbuatan hasil belajarnya. Yang awalnya hasil belajarnya hanya sekedar teori saja, dengan adanya penguatan maka diharapkan bisa merubah hasil belajar yang ditunjukkan melalui perilaku dalam kesehariannya. Dalam hal ini, penguatan materi materi Fikih tentang bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ dilaksanakan meliputi metode, media dan evaluasi.

- a. Metode penguatan yang digunakan pada materi Fikih tentang bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ

Metode yang digunakan yaitu terdiri dari tiga macam yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Ceramah dan tanya jawab dilaksanakan ketika penguatan dilaksanakan di dalam kelas yaitu memberi penjelasan mengenai materi yang akan diperkuat mengenai materi Fikih bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga, yang terdiri atas materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam dan tatacara pernikahan dalam Islam.

Metode tanya jawab juga digunakan untuk memberi pengarahan atau petunjuk mengenai materi Fikih tentang bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung

¹²¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 71.

Kelas XII-TKJ, sehingga ketika sudah paham benar mengenai materi tersebut, siswa dibentuk kelompok untuk melaksanakan praktik mandiri. Metode demonstrasi dilaksanakan diluar jam sekolah dan diluar sekolah. metode ini digunakan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapat di sekolah, sehingga siswa bisa mempraktikannya diluar jam sekolah sesuai dengan perlengkapan dan peran masing-masing. Ketika praktik mandiri dilaksanakan, ada sebagian siswa yang bertugas mengambil video dan gambarnya. Setelah di dapat gambar dan videonya sampai kegiatannya selesai maka di olah di komputer.

Dari pemaparan di atas, antara teori dan hasil temuan maka dapat disampaikan bahwa metode yang digunakan (metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi) dan materi yang disampaikan oleh guru dapat memperkuat materi Fikih bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga di kelas XII-TKJ SMK Zainul Hasan Balung.

- b. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan yang dalam hal ini yaitu peserta didik.¹²² Dengan adanya media, maka pesan (materi) yang akan disampaikan akan menjadi mudah diterima oleh penerima pesan yaitu siswa.

Hasil temuan pada penguatan materi Fikih bab Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga yaitu guru menggunakan media untuk mempermudah proses pembelajarannya. Sesuai dengan pendapat

¹²² Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (UIN Maliki Press, 2010), 117.

salah satu guru PAI, bahwa media yang digunakan adalah media yang sudah disediakan di sekolah, yang meliputi papan tulis (*White Board*), media cetak berupa buku LKS, buku modul serta media komputer (audio visual, *slide*, *Vegas Pro*). Penggunaan media ini di harapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguatkan ingatan serta menumbuhkan minat belajar pada materi pendidikan agama Islam.

Selain media diatas, untuk menguatkan materi Fikih bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga yang akan disampaikan juga melalui media komputer. Dalam hal ini guru menyediakan laptop dan juga proyektor untuk proses pelaksanaannya. Penggunaan media komputer ini pada waktu guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan ketentuan-ketentuan pernikahan dalam Islam dan juga berhubungan dengan tatacara pernikahan dalam Islam, salah satunya melalui penampilan video pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa bisa memahami hal-hal tentang pernikahan sebelum melakukan praktik mandiri

Media yang digunakan juga berupa guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat *slide power point* yang kemudian akan di presentasikan di depan kelas masing-masing. Pembuatan *slide power point* ini sesuai dengan materi yang dibahas yaitu tentang ketentuan-ketentuan pernikahan dalam Islam dan juga berhubungan dengan tatacara pernikahan dalam Islam. Sehingga siswa ketika praktik

mandiri materi Fikih bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga pada Kelas XII-TKJ diambil videonya, setelah itu di edit untuk dibuat agar menjadi lebih rapi, menarik dan lebih bagus di laptop dengan menggunakan aplikasi *Vegas Pro*. Dengan demikian siswa yang bertugas bisa memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh sekolah salah satunya yaitu media komputer.

Berdasarkan pemaparan di atas antara teori dan hasil temuan maka dapat disampaikan bahwa media yang digunakan untuk memberikan penguatan materi Fikih bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga di Kelas XII-TKJ menggunakan media cetak (buku LKS, buku tulis, buku Fikih) dan media komputer (*power point dan vegas pro*) dapat memperkuat materi tersebut.

- c. Proses yang terakhir yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penguatan materi pendidikan agama Islam yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, mengetahui apakah suatu materi pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau masih mengulang kembali.

Dari hasil analisa, bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung

ini menggunakan teknik evaluasi yang sederhana. Diantaranya dengan tes tulis yang terdiri atas sumatif dan formatif. Disamping tes tulis, guru juga menerapkan tes lisan.

Tes tulis sumatif merupakan sebuah evaluasi yang dikerjakan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester.¹²³ Dalam hal ini, siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan wajib mengikuti evaluasi yang diselenggarakan di SMK Zainul Hasan Balung, baik berupa ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Evaluasi dalam bentuk formatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Adapun bentuk evaluasi formatifnya yaitu sebelum materi disampaikan, guru memberikan tes tulis atau tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru bisa menyesuaikan materinya. Setelah itu, guru menyampaikan materinya.

Dari pemaparan di atas, menurut analisa peneliti antara teori-teori yang sudah dikembangkan oleh Ngalim Purwanto dan Haris Mujiman dengan hasil temuan maka dapat disampaikan bahwa

¹²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 307.

evaluasi yang digunakan untuk memberikan penguatan materi pendidikan agama Islam pada materi Fikih bab Indahnnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di Kelas XII-TKJ dapat memperkuat materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung secara teoritis. Hal ini dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilaksanakan sebagai penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung yaitu menggunakan evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis yang terdiri atas tes formatif dan tes sumatif.

2. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung.

Sama halnya dengan materi Fikih, pelaksanaan penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ juga meliputi metode, media dan evaluasi, yaitu :

- a. Kegiatan penguatan yang dilaksanakan di dalam kelas tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, namun juga didukung dengan metode yang lain seperti hafalan dan *role play* / siodrama. Disamping itu juga didukung dengan kegiatan diluar kelas yaitu pembiasaan serta hukuman. Penggunaan metode Hafalan ini pada materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ yang

dihafalkan ayat-ayat al Qur'an dan Hadis yang terdapat dalam materi pembelajaran misalnya ayat al Qur'an surah al Fatir yang menjelaskan tentang makna seorang guru bagi siswa.

Penggunaan metode *role play* / sosiodrama digunakan kepada siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan metode ini, siswa berusaha menampilkan yang terbaik di hadapan warga sekolah. Disinilah letak tujuan utama, yaitu memahami materi yang sedang dipelajari yaitu tentang sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru dan melatih mental siswa, memahami karakter sesuai dengan yang diperankan.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).¹²⁴

Penggunaan metode pembiasaan dan hukuman pada siswa SMK Zainul Hasan berupa sebelum masuk ke kelas siswa diwajibkan shalat Dhuha bersama-sama di masjid, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini merupakan wujud dari perilaku siswa dan guru dalam menerapkan materi akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT. Bagi siswa-siswi yang terlambat shalat Dhuha maka akan diberi

¹²⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, 121.

hukuman. Dalam hal ini hukuman untuk siswa yang terlambat mendapat hukuman menulis ayat al –Qur'an sesuai dengan ketentuan tertentu. Hukuman ini juga ada hubungannya dengan materi akhlak yaitu akhlak kepada diri sendiri, yaitu agar menjadi siswa yang disiplin waktu. Bagi siswa yang berhalangan (haid) tetap harus kumpul di depan masjid. Hal ini dilakukan agar memudahkan pengontrolan bagi guru. Bagi siswi yang udzur (haid) namanya dicatat juga ada pemeriksaan sewaktu-waktu. Jika ditemukan berbohong, maka seketika itu juga siswi disuruh bersuci (mandi).

Materi akidah akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru pada kelas X-TKJ juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan sosiodrama. Perlu digaris bawahi bahwa metode ceramah dan tanya jawab terintegrasi dalam metode hafalan, sosiodrama. Setelah guru menyampaikan materi melalui metode tanya jawab, ceramah dan hafalan, maka guru memberi tugas kepada siswa yaitu terdiri dari beberapa kelompok untuk membuat drama dengan tema yang sesuai yaitu tentang Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru yang akan di tampilkan di depan kelas. Dengan demikian metode-metode di atas dapat memperkuat materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.

- b. Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama media grafis, seperti gambar, poster dan lain-lain, kedua media tiga dimensi misalnya dalam bentuk model susun, penampang dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti *slide*, *film*. Keempat yaitu lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial.¹²⁵

Penguatan materi Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru pada kelas X-TKJ menggunakan media audio-visual, hal ini bisa dipahami ketika guru menyampaikan materi penguatan tersebut, guru juga memberikan gambaran berupa video pembelajaran tentang film yang berkaitan dengan patuh dan hormat kepada orang tua dan guru. Dengan adanya media ini, maka siswa bisa paham dengan apa yang ditampilkan tidak hanya berupa gambar saja, tetapi juga dengan suaranya dan alur ceritanya. Setelah guru menyampaikan materi penguatan materi akhlak, maka guru memberi tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok dan membuat drama yang akan ditampilkan di halaman sekolah. sehingga, selain media komputer sekolah juga menyediakan media untuk menampilkan drama bagi mereka yang bertugas untuk membuat drama yang bertema sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu sekolah juga menyediakan sebuah dekorasi dan juga *sound system* untuk menampilkan drama siswa di halaman sekolah.

¹²⁵ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), 3-4

Penggunaan media sebagai perantara penyampaian penguatan materi materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung pada Kelas X-TKJ meliputi media cetak dan media komputer atau laptop. Penggunaan media cetak tidak jauh beda dengan media pada umumnya, yaitu berupa buku tulis, buku LKS, buku modul dan juga penggunaan media kertas karton yang digunakan dalam membuat peta konsep.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penggunaan media cetak buku tulis, LKS, komputer, dekorasi dan *sound system*, dapat memperkuat penguatan materi akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di kelas X-TKJ secara teoritis.

- c. Evaluasi yang digunakan dalam memberi penguatan yaitu terdiri atas evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah untuk mengukur belajar partisipan pada saat program masih berjalan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dengan segera bila diperlukan.¹²⁶ Sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.¹²⁷

¹²⁶ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 143.

¹²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

Dari hasil analisa, bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pemberian penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ ini menggunakan teknik evaluasi yang sederhana. Diantaranya dengan tes tulis yang terdiri atas sumatif dan formatif. Disamping tes tulis, guru juga menerapkan tes lisan.

Tes tulis sumatif merupakan sebuah evaluasi yang dikerjakan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester.¹²⁸ Dalam hal ini, siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan wajib mengikuti evaluasi yang diselenggarakan di SMK Zainul Hasan Balung, baik berupa ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Evaluasi dalam bentuk formatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Adapun bentuk evaluasi formatifnya yaitu sebelum materi disampaikan, guru memberikan tes tulis atau tes lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga guru bisa menyesuaikan materinya. Setelah itu, guru menyampaikan materinya. Kemudian minggu depannya guru

¹²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 307.

melakukan evaluasi lagi berupa tes membaca al-Qur'an satu persatu. Sambil menunggu giliran, peserta didik yang lain diberi tugas menulis 2 ayat al-Qur'an sesuai dengan ketentuan gurunya, kemudian mencari hukum bacaan tajwid yang sudah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari pemaparan di atas, menurut analisa peneliti antara teori-teori yang sudah dikembangkan oleh Ngalim Purwanto dan Haris Mujiman dengan hasil temuan maka dapat disampaikan bahwa evaluasi yang digunakan untuk memberikan penguatan materi akhlak bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru pada kelas X-TKJ dapat memperkuat materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung secara teoritis. Hal ini dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilaksanakan sebagai penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung yaitu menggunakan evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis yang terdiri atas tes formatif dan tes sumatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan pada bab pembahasan sebelumnya, yaitu kajian tentang Penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2018/2019, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penguatan materi Fikih tentang bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang terdiri atas tanya jawab, ceramah, hafalan, demonstrasi. Adapun media yang digunakan yaitu Media cetak, yaitu berupa buku LKS dan buku tugas. Selain itu, sering juga digunakan kertas karton yang digunakan untuk membuat peta konsep. Media komputer yaitu aplikasi *Power Point*, audio-visual dan *Vegas Pro*. Sedangkan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi Formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yaitu berupa tes lisan dan tes tulis yang dilakukan sebelum pembelajaran atau setelah penyampaian materi. Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi ini dilakukan melalui dua tahap yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang terdiri tanya jawab, ceramah, hafalan, sosiodrama, dan pembiasaan serta hukuman. Sedangkan media yang digunakan yaitu Media cetak, yaitu berupa buku LKS, dan buku tugas. Selain itu juga ada kertas karton yang digunakan untuk membuat peta konsep. Media komputernya berupa aplikasi *Power Point*, audio-visual, dekorasi dan *sound system*. Adapun evaluasi yang digunakan yaitu yaitu evaluasi Formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yaitu berupa tes lisan berupa membaca al Qur'an satu persatu dan tes tulis. Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi ini dilakukan melalui dua tahap yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Zainul Hasan Balung, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait dengan pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, diantaranya :

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lain yang menyangkut tentang penguatan materi pendidikan agama Islam pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung. Karena hasil penelitian ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, metode yang digunakan serta dan kedalaman analisis yang dimiliki.
2. Bagi lembaga pendidikan SMK Zainul Hasan Balung diharapkan agar bisa lebih mengembangkan atau meningkatkan metode, media dan evaluasi yang sudah dirancang terkait dengan pemberian penguatan materi pendidikan agama Islam pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sehingga bisa memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Aminuddin. 1999. *Fiqh Munakahat*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2017. *Fiqh Wanita*. Jakarta : Amzah.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Departemen Agama. 1990. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mahkota.
- Gazhali, Abdur Rachman. 2006. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al Manshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Abdul. 2016. *Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu*. IAIN Jember : Skripsi.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasanah, Wahyu Nurul. 2017. *Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Jember : Skripsi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Keputusan menteri agama RI No 165 tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Krezem, Mahdy Saeed Reziq. 2001. *Adab Islam dalam kehidupan sehari-hari*. Jakarta : Media Dakwah.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Agama RI, NO: 165 Tahun 2014 *Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Maliki Press.
- Purwanto, Ngalmim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

- Rimawati,Ega. 2016. *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Kata Pena.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Wahyuningsih, Elok. 2018. *Penguatan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kitab Jawahirul Kalamiyah di SMA unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Jember : Skripsi.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Referensi GP Press Group.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al –Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah

Zaini, Hiyam, Bermwi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga.

Zuhairini dkk. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 2 Matrik

Lampiran 3 Surat izin penelitian

Lampiran 4 Pedoman penelitian

Lampiran 5 Jurnal penelitian

Lampiran 6 Struktur organisasi

Lampiran 7 Data sekolah

Lampiran 8 Denah lokasi

Lampiran 9 Dokumentasi penelitian

Lampiran 10 Materi penguatan PAI (Fikih dan Akhlak)

Lampiran 11 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 12 Surat Tugas dan Surat Izin Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Biodata penulis



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mafidatul Kudsiyah
NIM : T20151183
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Mei 2019

Saya yang menyatakan,


Mafidatul Kudsiyah
T20151183

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019	Penguatan Materi pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ. 2. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tetentuan pernikahan dalam Islam. b. Tatacara pernikahan dalam Islam a. Sayang, patuh dan hormat dan taat kepada orang tua. b. Sayang, patuh dan hormat dan taat kepada guru. c. Menerapkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Waka kurikulum d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Fenomenologi <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan). 3. Subyek penelitian : <i>Purpusive Sampling</i> 4. Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2198/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Maret 2019

Yth. Kepala SMK Zainul Hasan Balung
Jalan Perjuangan No. 10 Balung - Jember

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mafidatul Kudsiyah
NIM : T20151183
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung" selama 1 (satu) Bulan di lingkungan lembaga wewenang Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

Ennoirui Faizinf

PEDOMAN PENELITIAN

A. WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana gambaran singkat latar belakang SMK Zainul Hasan Balung?
- b. Apa peranan kepala sekolah dalam mendukung kegiatan penguatan materi PAI di SMK Zainul Hasan?

2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana penguatan materi Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut ?

3. Guru PAI

- a. Bagaimana penguatan materi Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?

4. Siswa

- a. Bagaimana penguatan materi Bagaimana penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019?

B. OBSERVASI


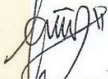
1. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah di SMK Zainul Hasan Balung.
2. Proses kegiatan pelaksanaan penguatan PAI pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung.
3. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.


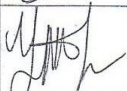


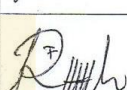
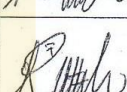
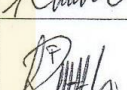
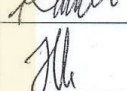
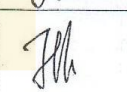
C. DOKUMENTASI

1. Gambar atau denah lokasi SMK Zainul Hasan Balung.
2. Visi dan Misi SMK Zainul Hasan Balung.
3. Struktur kepemimpinan SMK Zainul Hasan Balung.
4. Data guru dan siswa SMK Zainul Hasan Balung.
5. Sarana dan Prasarana SMK Zainul Hasan Balung.
6. Profil SMK Zainul Hasan Balung.
7. Penguatan materi Fikih tentang bab Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga di SMK Zainul Hasan Balung Kelas XII-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019.
8. Penguatan materi akhlak tentang bab Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru di SMK Zainul Hasan Balung Kelas X-TKJ Tahun Pelajaran 2018/2019



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI
SMK ZAINUL HASAN BALUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd/ Paraf
1.	Senin, 04 Februari 2019	Silaturahmi dan wawancara pra penelitian	
2.	Kamis, 28 Maret 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
		Observasi lokasi penelitian	
3.	Senin, 01 April 2019	Observasi kegiatan rutin peserta didik	
4.	Selasa, 02 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nailly Dinul Qoyyimah	
5.	Rabu, 03 April 2019	Wawancara dengan bapak Lutfiadi selaku waka kurikulum	
6.	Rabu, 10 April 2019	Wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah selaku guru PAI kelas XII-TKJ	
7.	Kamis, 11 April 2019	Wawancara dengan ibu Handriyatul Masruroh selaku guru PAI kelas XI-TKJ	
8	Jumat, 12 April 2019	Dokumentasi data sekolah	
9	Senin, 15 April 2019	Wawancara dengan peserta didik Danis Ayu Martilah	
		Wawancara dengan peserta didik Muhammad Asfihani	

10	Selasa, 16 April 2019	Wawancara dengan peserta didik Siti Saidatus Sofia	
11	Kamis, 18 April 2019	Wawancara dengan peserta didik Hamdan Yuwafi	
		Wawancara dengan peserta didik Siti Khofifatur Rohmah	
12	Jumat, 19 April 2019	Wawancara dengan Ibu Inke Afifatul Lutfiyah	
13	Senin, 22 April 2019	Dokumentasi metode penguatan materi PAI	
14	Rabu, 24 April 2019	Dokumentasi media penguatan materi PAI	
15	Kamis, 25 April 2019	Dokumentasi evaluasi penguatan materi PAI	
16	Kamis, 09 Mei 2019	Permintaan surat izin selesai penelitian	
		Pengambilan surat izin selesai penelitian	

Jember, 09 Mei 2019

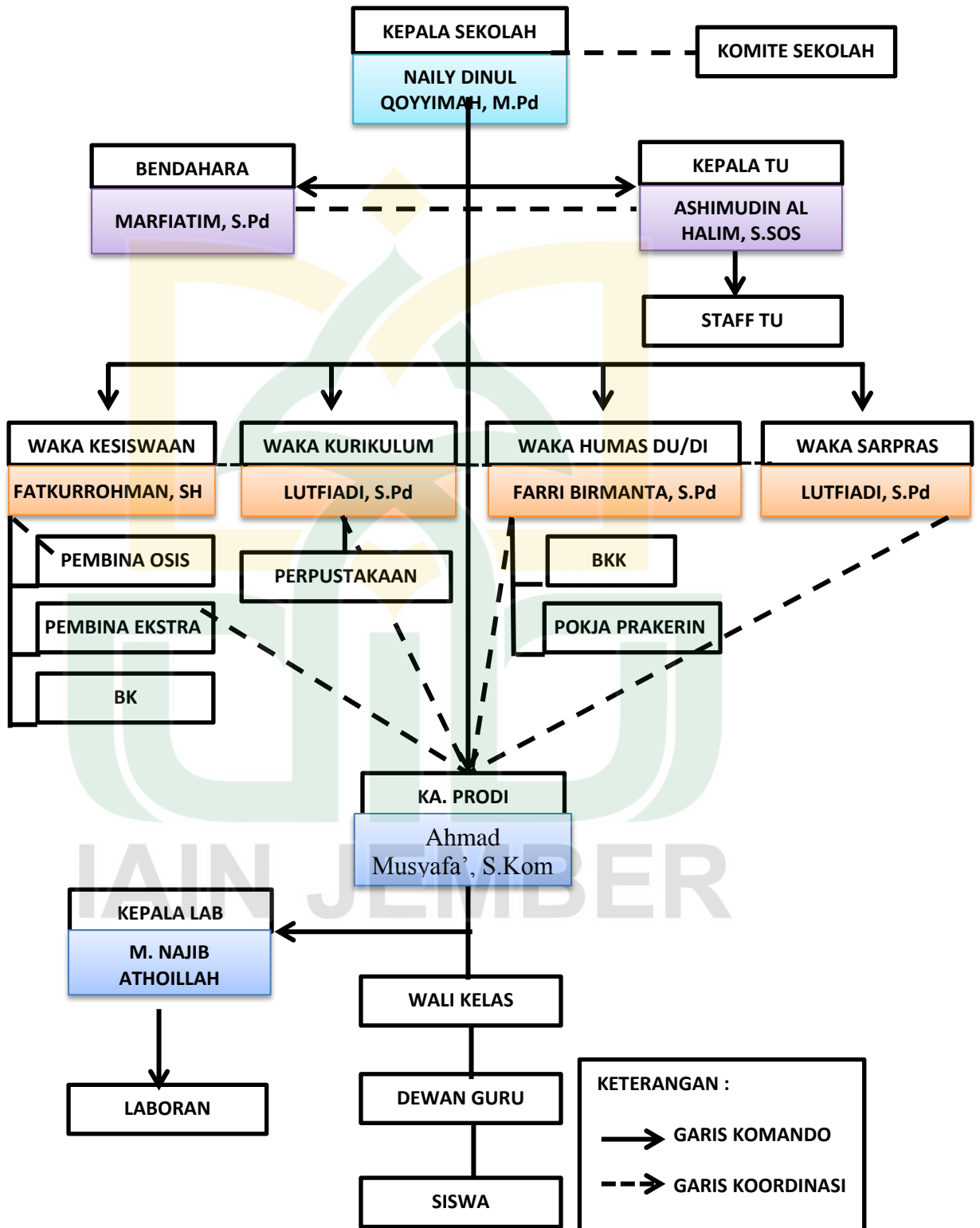
Kepala SMK Zainul Hasan Balung,



Nailly Dinul Qoyyimah, M.Pd

IAIN JEMBER

Bagan 1
Struktur Organisasi SMK Zainul Hasan Balung
Tahun Pelajaran 2018/2019



DATA SEKOLAH

Keadaan siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	TKJ X-1	20	18	38
2	TKJ X-2	23	17	40
3	TKJ X-3	15	23	38
4	TKJ X-4	19	19	38
5	TKJ XI-1	15	14	29
6	TKJ XI-2	17	12	29
7	TKJ XI-3	13	18	31
8	TKJ XII-1	16	14	30
9	TKJ XII-2	13	18	31
10	TKJ XII-3	14	17	31
JUMLAH		335		

Sumber Data : Kantor SMK Zainul Hasan Balung Tahun 2018/2019

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Nama	Jabatan
1	Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Lutfiadi, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Fatkurohmah, S.H	Kesiswaan
4	Muhammad Husnan, S.Pd	Kesiswaan
5	Ahmad Musyafa', S.Kom	Operator Sekolah
6	Rahadian Budiani, S.Pd	Guru BK
7	Farri Birmanta, S.Pd	Guru
8	Pitut Rahma Ambarwati, S.Pd	Guru
9	Sony Muchson, S.Pd	Guru
10	M. Yasir Arif Arafat, S.Pd	Guru
11	M. Najib Attho'illah	Guru
12	M. Sholeduddin, S.Pd	Guru
13	Eni Isnawati, S.Pd	Guru

No	Nama	Jabatan
14	Wildana Marga Dinata	Guru
15	Isnani Mayasari, S.Pd	Guru
16	Khosyi'atun Magfiroh, S.Pd	Guru
17	Fitria Indriani, S.Pd	Guru
18	Mamlu'atul Hasanah, A.md	Guru
19	Nur Nadif Maulana	Guru
20	Tutut Muthollaqotun N.R, SE,Sy	Guru
21	Roudlotul Jannah, S.Pd	Guru
22	Inke Afifatul Lutfiyah	Guru
23	Mashuri S,Pd	Guru
24	Anis Setyowati, S.Pd	Guru
25	Arif Rahman Halim, S.Pd	Guru
26	Akhmad Bahrudin, S.Pd	Guru
27	Dwiki Olivia Silvi, S.Pd	Guru
28	Laily Anisa Nurhidayati, S.Pd	Guru
29	Ita Wahyuni, S.Pd	Guru
30	M. Imron, A.Md	Guru
31	Handriyatul Masruroh, S.Pd	Guru
32	Qurrotul A'yun	Bank Mini Syariah
33	Ashimudin Halim, S.Sos	Tata Usaha
34	Rizki Wardani	Perpustakaan

Sumber Data : Kantor SMK Zainul Hasan Balung Tahun 2018/2019

IAIN JEMBER

SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	8.0	8.0
2	Ruang Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	3.0	3.0
3	Kamar Mandi/ WC/ Guru laki-laki	Kamar Mandi/ WC/ Guru laki-laki	2.0	2.0
4	Ruang Teori / Kelas	XI-TKJ-2 Lorong	9.0	7.0
5	Ruang Teori / Kelas	X- PBS-1 lantai 2	9.0	8.0
6	Ruang Teori / Kelas	X- PBS-2	9.0	8.0
7	Kamar Mandi/ WC/ siswa perempuan	Kamar Mandi/ WC/ siswa perempuan	2.0	2.0
8	Ruang Ibadah	Masjid	15.0	15.0
9	Ruang Teori / Kelas	XI-TKJ-1 Lorong	9.0	7.0
10	Kamar Mandi/ WC/ siswa laki-laki	Kamar Mandi/ WC/ siswa laki-laki	2.0	2.0
11	Ruang Teori / Kelas	X- TKJ-2	9.0	8.0
12	Bengkel	Bengkel komputer	7.0	3.0
13	Kamar Mandi/ WC/ guru perempuan	Kamar Mandi/ WC/ guru perempuan	2.0	2.0
14	Ruang Teori / Kelas	XII-PBS	8.0	9.0
15	Ruang TU	TU	3.0	2.0
16	Rumah penjaga sekolah	Ruang Penjaga Sekolah	9.0	8.0
17	Ruang Teori / Kelas	XII-TKJ-2 lantai 3	9.0	8.0
18	Ruang Teori / Kelas	XI-PBS lantai 2	7.0	6.0
19	Ruang Guru	Guru	9.0	8.0
20	Ruang Teori / Kelas	X-TKJ-1 lantai 2	9.0	8.0
21	Ruang Teori / Kelas	XI-TKJ-3 lorong	9.0	7.0

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)
22	Ruang Teori / Kelas	XII-TKJ-1 lantai 3	9.0	8.0
23	Laboratorium Komputer 1	Praktikum 1	9.0	7.0
24	Laboratorium Komputer 2	Praktikum 2	8.0	9.0
25	Ruang Teori / Kelas	X-TKJ-4 dasar	9.0	8.0
26	Ruang Teori / Kelas	XII-TKJ-3 lantai 3	9.0	8.0
27	Ruang Teori / Kelas	X-TKJ-3 dasar	9.0	8.0
28	Ruang Bank Mini	Bank Mini	4.0	3.0
29	Ruang Produksi	Produksi	4.0	3.0
30	Ruang SMK Mini	SMK Mini	3.0	3.0
31	Kantin	Kantin	4.0	3.0

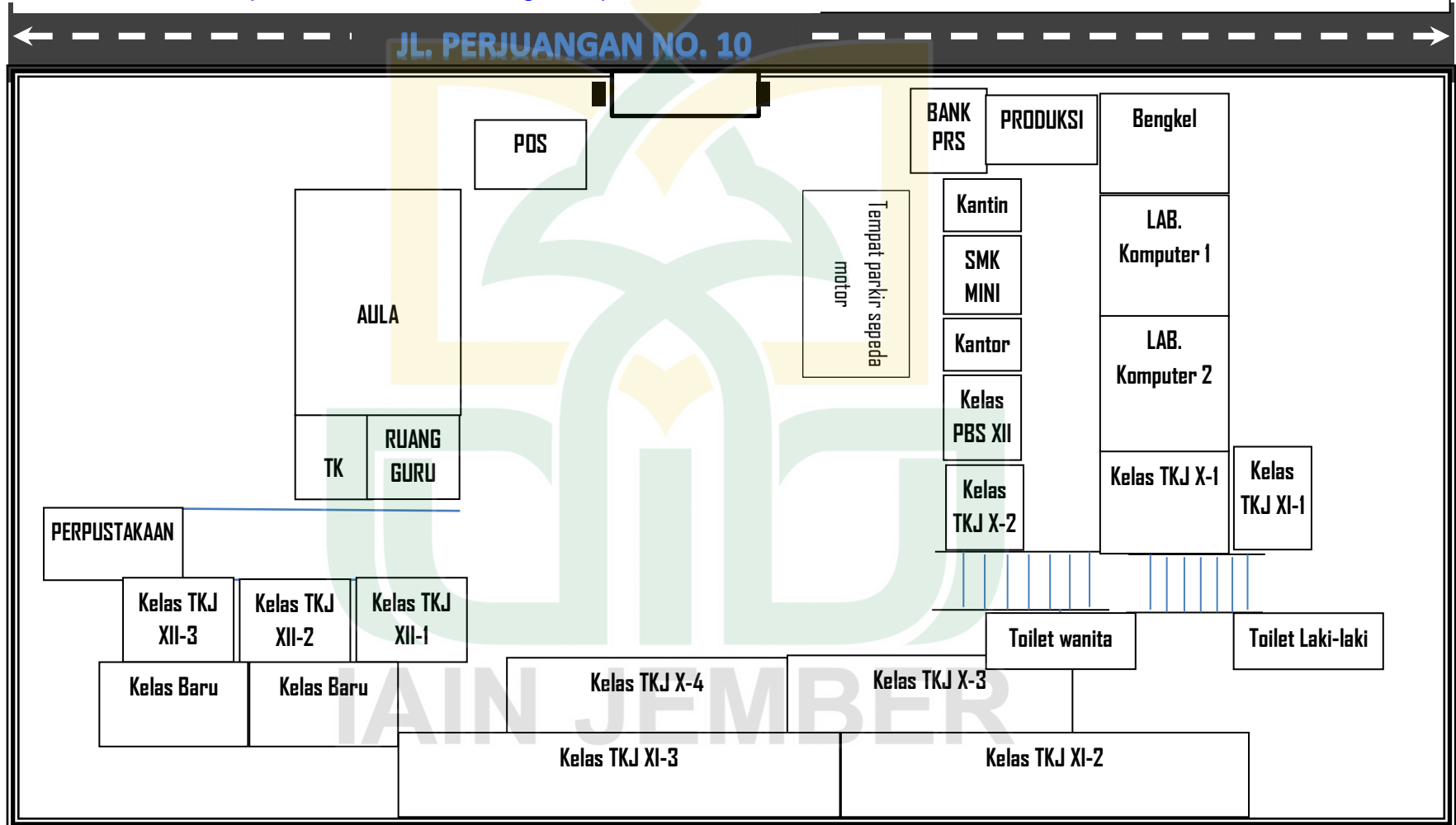


IAIN JEMBER

SMK ZAINUL HASAN BALUNG

Website: <http://www.smkzahalung.wordpress.com>

DENAH RUANG KELAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019



DOKUMNTASI



Gedung SMK Zainul Hasan Balung



Ruang SMK Mini Unit Produksi



Ruang Bank Mini dan Produk dari SMK Mini



Wawancara kepada Guru PAI Kelas XI- TKJ dan XII-TKJ



Wawancara kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum



Wawancara kepada Guru PAI Kelas X- TKJ



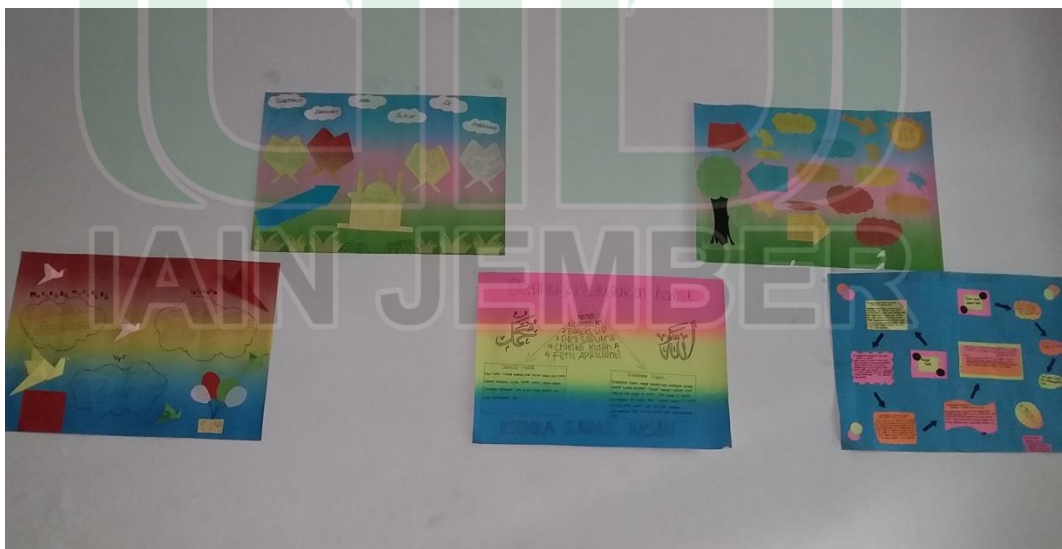
Wawancara kepada peserta didik Kelas X-TKJ
dan kelas XII-TKJ



Wawancara kepada peserta didik Kelas X-TKJ
dan kelas XII-TKJ



Media cetak berupa buku LKS



Media kertas pelangi untuk membuat peta konsep

Aktivitas 2:

Ketika orang tua atau guru marah kepada kamu karena perilaku yang tidak baik kepadanya, apa yang kamu lakukan terhadap mereka? Bagaimana pula cara kamu menunjukkan kasih sayang atau hormat kepada orang tua atau guru?

Memperkaya Khazanah Peserta Didik

A. Sayang, Hormat, dan Patuh kepada Orang Tua

1. Makna Orang Tua bagi Anak

Orang tua memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Setiap anak memiliki kewajiban untuk berbuat baik terhadap kedua orang tuanya. Kasih sayang yang tulus yang diberikan orang tua tidak akan mampu dibayar dengan uang oleh seorang anak. Oleh karena itu, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan orang tua harus dibalas dengan kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan yang serupa, meski tidak sebanding. Islam mengenal dua macam orang tua yang harus dihormati, yakni orang tua biologis yang telah melahirkan kita dan orang tua *rohani* yang telah mengantarkan kita mengenal Allah Swt.

2. Kewajiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua

Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, menghormati, mendoakan, taat, dan patuh terhadap apa yang mereka perintahkan, termasuk melakukan hal-hal yang mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anak kepada orang tuanya. Perilaku tersebut di dalam istilah agama Islam dinamakan *birrul walidain*.

Birrul walidain adalah hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan oleh setiap anak, sepanjang keduanya tidak memerintahkan atau menganjurkan kemaksiatan atau kemusyrikan. Bahkan, seorang anak tetap harus berbakti meskipun orang tuanya kafir atau musyrik. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. melalui firman-Nya dalam surah *Luqmān/31:15* yang artinya, “Jika keduanya (ibu bapakmu) memaksamu supaya engkau musyrik, menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak ketahui, maka janganlah engkau mengikuti keduanya, dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik.”

Islam mengatur hubungan antara anak terhadap kedua orang tuanya dan tata cara pergaulannya. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang saling berkaitan. Seorang anak tidak diperkenankan mengucapkan kata-kata yang kurang berkenan terhadap kedua orang tua, apalagi hingga membuat mereka sakit hati. Allah Swt. berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْتَغَِنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
 أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S. *al-Isrā*/17:23)

Ayat ke-23 surah *al-Isrā* di atas, menjelaskan bahwa setiap anak mesti memberikan perhatian kepada orang tuanya. Sopan santun, baik dalam ucapan maupun perbuatan merupakan nilai-nilai yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tuanya. Bahkan, ucapan “ah”, “ih”, “hus” yang bernada penolakan atau pembangkangan terhadap perintahnya adalah dilarang, apalagi sampai memukul atau perbuatan kasar lainnya yang menyakiti mereka.

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
 بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Jadi, jelaslah bahwa perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan perintah langsung dari Allah Swt. yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beriman. Kepatuhan kepada kedua orang tua merupakan bukti kepatuhan kepada Allah, dan kedurhakaan kepada keduanya merupakan kedurhakaan kepada Allah Swt.

3. Keutamaan Berbakti kepada Orang Tua

Islam menempatkan kedudukan orang tua pada tempat terhormat dalam *al-Qur’ān*. Kedua orang tua menempati posisi penting dalam berbakti seorang manusia setelah beribadah kepada Allah Swt. Perlakuan kepada

keduanya merupakan pintu keberkahan maupun kesulitan bagi seorang anak. Jika seorang anak berbakti dan memperlakukan dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang Allah perintahkan, Allah akan memberikan keberkahan hidup kepada anak tersebut. Tetapi sebaliknya, jika seorang anak durhaka kepada ibu bapaknya, Allah tak segan-segan menyulitkan jalan hidupnya. Rasulullah saw. menegaskan dalam sabdanya:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: "Riḍa Allah terletak pada riḍa orang tua, dan murk Allah terletak pada kemurkaan orang tua". (H.R. Baihaqi)

Banyak riwayat yang mengemukakan tentang keutamaan berbakti kepada orang tua. Keutamaan-keutamaan tersebut akan diperoleh seorang anak baik di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun keutamaan-keutamaan berbakti kepada orang tua di antaranya adalah seperti berikut.

a. Penghapus dosa besar

Ibnu Umar meriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Saya telah melakukan suatu dosa besar. Apakah mungkin dosa itu diampuni?" Rasulullah saw. bertanya, "Apakah kedua ibu bapakmu masih hidup?" Lelaki itu dengan sedih menjawab, "Keduanya telah meninggal dunia." Rasulullah saw. bertanya lagi, "Apakah kaupunya khallah (saudara ibu)?" "Ya punya." Jawab lelaki itu. Maka Rasulullah kembali bersabda, "Baktikanlah dirimu kepadanya." (H.R. Tirmizi, Ibnu Hibban, dan Hakim)

b. Dipanjangkan usia dan dilimpahkan rezeki

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang ingin dipanjangkan usianya dan dilimpahkan rezekinya, hendaklah ia berbakti kepada ibu bapaknya, dan memelihara silaturahmi." (H.R. Ahmad)

c. Akan mendapatkan bakti yang sama dari anak keturunan

Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian mengganggu wanita milik orang lain, niscaya wanita milikmu tak anak diganggu orang, dan berbaktilah kepada ibu bapak kalian, agar anak-anakmu kelak berbakti kepadamu. Barangsiapa yang diminta maaf oleh saudaranya, hendaklah dimaafkannya, baik ia salah atau benar. Jika tidak ada yang mengamalkannya, maka ia tidak akan mendatangi al-ḥaud (sebuah danau) di surga." (H.R. al-Hakim)

d. Dimasukkan ke dalam surga

Rasulullah saw. bersabda, "Pintu tengah terbuka untuk orang-orang yang birrul walidain. Barangsiapa yang berbakti kepada ibu bapaknya, akan terbukalah pintu itu, dan siapa yang durhaka kepada keduanya, tertutuplah pintu itu baginya." (Dikeluarkan oleh Ibnu Ṣāḥiḥ dalam "At-Targhib" dan oleh ad-Dailami dalam Musnadil Firdaus)

Aktivitas 3:

1. Carilah dalil *al-Qur'ān* atau hadis selain yang dikemukakan di atas tentang kewajiban berbakti kepada orang tua!
2. Mengapa durhaka kepada orang tua dilarang dalam agama Islam? Kemukakan secara rasional alasanmu!

B. Hormat dan Patuh kepada Guru

1. Makna Seorang Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan sekaligus pendidikan akhlak terhadap murid-muridnya. Ia mengajari cara membaca, berhitung, berpikir, dan sebagainya. Guru juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai akhlak yang tinggi kepada murid-muridnya. Ia tidak hanya memberikan pengetahuan saat di sekolah, tetapi juga memberikan bimbingan saat dibutuhkan di luar sekolah.

Setiap guru pasti akan mengajarkan kebaikan-kebaikan yang mungkin tidak didapatkan seorang anak dari orang tuannya di rumah. Tanpa pendidikan dan bimbingannya, bisa jadi kita tidak akan mengetahui segala yang nyata maupun yang tersembunyi di alam raya ini. Tanpa bimbingannya pula, bisa jadi kita tidak dapat membedakan mana yang benar maupun yang salah, mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang. Jasa seorang guru dalam mendidik dan mencerdaskan murid-muridnya tidaklah dapat diukur dengan materi. Berkat jasa gurulah, kita menjadi terpelajar.

Dalam ajaran Islam, guru atau *ulama* adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dibandingkan dengan orang lainnya. Ia merupakan pewaris para nabi dalam menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Allah Swt. berfirman:

... إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: "...Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun." (Q.S. *Fāṭir*/35:28)

2. Adab Seorang Murid kepada Guru

Sebagaimana seorang anak memperlakukan orang tuanya, begitu pulalah sikap yang harus ditunjukkan oleh murid kepada gurunya. Karena jasanya yang sangat besar kepada murid-muridnya, sudah selayaknya seorang murid menerapkan perilaku atau adab yang baik kepada gurunya. Adapun adab seorang murid kepada guru di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Hendaklah merendahkan diri di hadapan guru, tidak keluar dari tempat belajar sebelum mendapat izin dari guru.
- b. Hendaklah memandang guru dengan penuh rasa *ta'zim* atau hormat dengan meyakini bahwa gurunya memiliki kelebihan.
- c. Hendaklah duduk di hadapan guru dengan sopan, tenang, dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
- d. Hendaklah tidak berjalan, duduk, atau memulai perkataan sebelum meminta izin kepada guru.
- e. Patuh terhadap perkataan dan perintahnya.

Aktivitas 4:

1. Carilah dalil atau keterangan tentang keutamaan seorang guru, baik bersumber dari *al-Qur'an*, hadis, ataupun kata-kata orang bijak!
2. Menurut analisismu, apakah sikap peserta didik/murid yang ada di sekolahmu sudah bersikap baik terhadap guru? Kemukakan hasil analisismu!

Pesan-Pesan Mulia

Juraij dan Bayi yang Dapat Berbicara

Dikisahkan bahwa hiduplah seorang wanita tua dengan seorang anak lelakinya yang sangat saleh dan taat kepadanya. Pemuda tersebut bernama Juraij. Ia terkenal akan kepatuhannya kepada sang ibu, juga ketaatannya dalam beribadah kepada Allah Swt. Agar ibadahnya lebih *khusu'*, Juraij membangun tempat ibadah semacam *muşalla* yang tidak jauh dari rumahnya.

Suatu ketika Juraij sedang melaksanakan *şalat*, tiba-tiba ibunya datang memanggilnya, "Wahai Juraij!". Dalam hatinya, Juraij bergumam, "Wahai Rabbku, apakah yang harus aku dahulukan, meneruskan *şalat*ku ataukah memenuhi panggilan ibuku?" Dalam kebimbangan, dia memutuskan untuk tetap meneruskan *şalat*nya. Akhirnya sang ibu pulang.

Esok harinya, sang ibu datang lagi dan memanggil, “Wahai Juraij!” Juraij yang saat itu pun sedang *ṣalat* bergumam dalam hatinya, “Wahai *Rabbku*, apakah aku harus meneruskan *ṣalatku* ataukah (memenuhi) panggilan ibuku?” Juraij pun memutuskan bahwa *ṣalat* lebih utama untuk dilanjutkan daripada membatalkannya untuk memenuhi panggilan ibunya. Ia pun tetap meneruskan *ṣalatnya*. Ibunya pun kembali pulang untuk-kedua kalinya.

Hari berikutnya, yaitu untuk ketiga kalinya ia datang lagi seraya memanggil, “Wahai Juraij!”. Lagi-lagi Juraij sedang menjalankan *ṣalat*. Seperti halnya panggilan yang pertama dan kedua, Juraij bimbang apakah meneruskan *ṣalat* ataukah membatalkannya untuk memenuhi panggilan ibunya tercinta. Akhirnya, Juraij memutuskan untuk melanjutkan *ṣalatnya* dan baru kemudian memenuhi panggilan ibunya.

Dengan perasaan kecewa dan jengkel setelah tiga kali panggilannya tidak mendapat respons dari anaknya, sang ibu berdoa, “Ya Allah Swt., janganlah engkau matikan Juraij hingga dia melihat wajah wanita pelacur”. Orang-orang Bani Israil (ketika itu) sering menyebut-nyebut nama Juraij serta ketekunan ibadahnya sehingga ada seorang wanita pelacur berparas cantik jelita mengatakan, “Jika kalian mau, aku akan menggodanya (Juraij).” Wanita pelacur itu pun kemudian merayu dan menawarkan diri kepada Juraij. Tetapi sedikitpun Juraij tak memperdulikannya. Namun apa yang kemudian dilakukan oleh wanita itu? Ia mendatangi seseorang yang tengah menggembala di sekitar tempat ibadah Juraij.

Lalu demi terlaksananya tipu muslihat, wanita itu kemudian merayunya. Maka, terjadilah *perzinaan* antara dia dengan penggembala itu. Hingga akhirnya wanita itu hamil. Manakala bayinya telah lahir, dia membuat pengakuan palsu dengan berkata kepada orang-orang, “Bayi ini adalah anak Juraij.” Mendengar hal itu, masyarakat percaya dan beramai-ramai mendatangi tempat ibadah Juraij, memaksanya turun, merusak tempat ibadahnya dan memukulinya.

Juraij yang tidak tahu masalahnya bertanya dengan heran, “Ada apa dengan kalian? Kamu telah berzina dengan wanita pelacur lalu dia sekarang melahirkan anakmu,” jawab mereka. Maka, tahulah Juraij bahwa ini adalah *makar* wanita lacur itu. Lantas ia bertanya, “Di mana bayinya?”. Mereka pun membawa bayinya. Juraij berkata, “Biarkan saya melakukan *ṣalat* dahulu”, kemudian dia berdiri untuk melaksanakan *ṣalat*. Seusai menunaikan *ṣalat*, dia menghampiri si bayi lalu mencubit perutnya seraya bertanya, “Wahai bayi, siapakah ayahmu?” Si bayi menjawab, “Ayahku adalah si fulan, seorang penggembala.”

Akhirnya, masyarakat bergegas menghampiri Juraij, mencium dan mengusapnya. Mereka meminta maaf dan berkata, “Kami akan membangun tempat ibadahmu dari emas.” Juraij mengatakan, “Tidak, bangun saja seperti semula, yaitu dari tanah liat.” Lalu, mereka pun mengerjakannya. (Dikutip dari Kitab Hadis *ṣaḥiḥ* Bukhari dan Muslim dengan redaksi yang dikembangkan).

Aktivitas 5:

Setelah kamu mencermati kisah di atas, kemukakan pelajaran/hikmah yang dapat dipetik dari kisah di atas!

Menerapkan Perilaku Mulia

- A. Perilaku yang mencerminkan sikap sayang, hormat, dan patuh kepada orang tua di antaranya adalah:
1. Jika orang tua masih hidup seperti berikut.
 - a. Mengucapkan salam saat akan meninggalkan atau menemuinya.
 - b. Mendengarkan segala perkataannya dengan penuh rasa hormat dan rendah hati.
 - c. Tidak memotong pembicaraannya karena itu akan menyakiti hati keduanya.
 - c. Berpamitan atau meminta izin ketika akan pergi ke luar rumah, baik untuk bersekolah atau keperluan lainnya.
 - d. Mencium tangan kedua orang tua jika akan pergi dan kembali dari bepergian.
 - e. Membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan lain yang akan meringankan beban orang tua.
 - f. Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.
 - g. Merawat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran apalagi jika keduanya sudah tua dan pikun.
 - h. Merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya.
 - i. Menyambung *silaturahmi* meskipun hanya melalui telepon ketika jarak sangat jauh.
 - j. Memberikan sebagian rezeki yang kita miliki meskipun mereka tidak membutuhkan.
 - k. Selalu meminta doa restu orang tua dalam menghadapi suatu permasalahan.

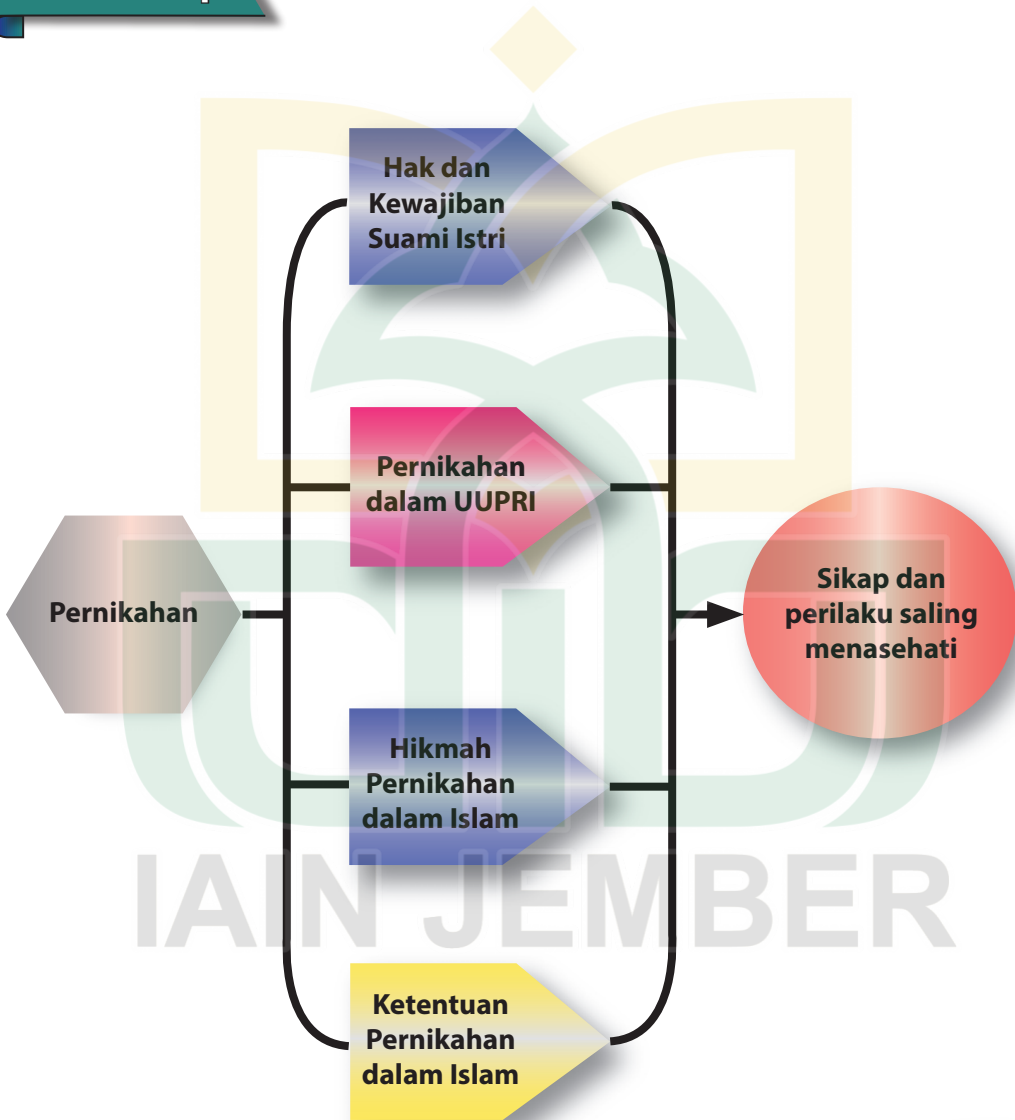
2. Jika orang tua telah meninggal dunia.
 - a. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya (utang atau perjanjian dengan orang lain yang masih hidup).
 - b. Menyambung tali *silaturahmi* kepada kerabat dan teman-teman dekatnya atau memuliakan teman-teman kedua orang tua.
 - c. Melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua ibu bapak.
 - d. Mendoakan ayah ibu yang telah tiada itu dan memintakan ampun kepada Allah Swt. dari segala dosa orang tua kita.

- B. Perilaku yang mencerminkan sikap hormat dan patuh kepada guru di antaranya adalah seperti berikut.
 1. Mengucapkan salam dan mencium tangannya jika bertemu.
 2. Mendengarkan pelajaran yang sedang diberikannya dengan penuh hormat.
 3. Jujur dan terbuka dalam berbicara kepadanya.
 4. Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.
 5. Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.
 6. Murid harus mengikuti sifat guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang.
 7. Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
 8. Bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru. Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut mendoakan keselamatan guru.
 9. Menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari.
 10. Sopan ketika berhadapan dengan guru, misalnya; duduk dengan *tawaddu'*, tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, menyimak perkataan guru sehingga tidak membuat guru mengulangi perkataan.
 11. Tidak dibenarkan berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas, terutama saat guru berbicara kepadanya.

Bab 7

Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Peta Konsep



Memperkaya Khazanah

A. Anjuran Menikah

Pernikahan adalah sunnatullah yang berlaku umum bagi semua makhluk Nya. *Al-Qur`ān* menyebutkan dalam Q.S. *adz-Zāriyāt* /51:49.

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah."

Islam sangat menganjurkan pernikahan, karena dengan pernikahan manusia akan berkembang, sehingga kehidupan umat manusia dapat dilestarikan. Tanpa pernikahan regenerasi akan terhenti, kehidupan manusia akan terputus, dunia pun akan sepi dan tidak berarti, karena itu Allah Swt. mensyariatkan pernikahan sebagaimana difirmankan dalam Q.S. *an-Nahl*/16:72.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۞

Artinya:

"Allah menjadikan dari kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dan istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah."

Ayat tersebut menguatkan rangsangan bagi orang yang merasa belum sanggup, agar tidak khawatir karena belum cukup biaya, karena dengan pernikahan yang benar dan ikhlas, Allah Swt. akan melapangkan rezeki yang baik dan halal untuk hidup berumah tangga, sebagaimana dijanjikan Allah Swt. dalam firman-Nya:

*"Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah Swt. akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Swt. Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Q.S. *an-Nūr*/24:32).*

Rasulullah juga banyak menganjurkan kepada para remaja yang sudah mampu untuk segera menikah agar kondisi jiwanya lebih sehat, seperti dalam hadis berikut.

*"Wahai para pemuda! Siapa saja di antara kalian yang sudah mampu maka menikahlah, karena pernikahan itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Jika belum mampu maka berpuasalah, karena berpuasa dapat menjadi benteng (dari gejalok nafsu)". (HR. *Al-Bukhāri* dan *Muslim*).*

Aktivitas Siswa:

Dalam masalah pernikahan kita sering mendengar istilah “pernikahan dini”. Di sisi lain kita juga melihat adanya sebagian orang yang lebih memilih membujang sampai melampaui usia layak nikah!

1. Berikan tanggapan kalian terhadap kedua fenomena tersebut di negeri kita!
2. Berikan alasan kalian terkait dengan kondisi pergaulan muda mudi saat ini!

B. Ketentuan Pernikahan dalam Islam

1. Pengertian Pernikahan

Secara bahasa, arti “nikah” berarti “mengumpulkan, menggabungkan, atau menjodohkan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “nikah” diartikan sebagai “perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi) atau “pernikahan”. Sedang menurut syari’ah, “nikah” berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing. Dalam Undang-undang Pernikahan RI (UUPRI) Nomor 1 Tahun 1974, definisi atau pengertian perkawinan atau pernikahan ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Pernikahan sama artinya dengan perkawinan. Allah Swt. berfirman:

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (Q.S. an-Nisā/4:3).

2. Tujuan Pernikahan

Seseorang yang akan menikah harus memiliki tujuan positif dan mulia untuk membina keluarga sakinah dalam rumah tangga, di antaranya sebagai berikut.

- a. Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi
Rasulullah saw., bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ :
 لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda: 'wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya, dan karena agamanya. Nikahilah wanita karena agamanya, kalau tidak kamu akan celaka" (HR. Al-Bukhāri dan Muslim).

- b. Untuk mendapatkan ketenangan hidup
 Allah Swt. berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
 مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt.) bagi kaum yang berpikir". (Q.S. ar-Rūm/30:21).

- c. Untuk membentengi akhlak
 Rasulullah saw. bersabda: "Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk nikah, maka nikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia puasa (shaum), karena shaum itu dapat membentengi dirinya". (HR. al-Bukhāri dan Muslim)
- d. Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
 Rasulullah saw. bersabda:
 "Jika kalian bersetubuh dengan istri-istri kalian termasuk sedekah!". Mendengar sabda Rasulullah para sahabat keheranan dan bertanya: "Wahai Rasulullah, seorang suami yang memuaskan nafsu birahinya terhadap istrinya akan mendapat pahala?" Nabi Muhammad saw. menjawab, "Bagaimana menurut kalian jika mereka (para suami) bersetubuh dengan selain istrinya, bukankah mereka berdosa? " Jawab para shahabat, "Ya, benar". Beliau bersabda lagi, "Begitu pula kalau mereka bersetubuh dengan istrinya (di tempat yang halal), mereka akan memperoleh pahala!". (HR. Muslim).

- e. Untuk mendapatkan keturunan yang salih Allah Swt. berfirman:

"Allah telah menjadikan dari diri-diri kamu itu pasangan suami istri dan menjadikan bagimu dari istri-istrimu itu anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?" (Q.S. an-Nahl/16:72).

- f. Untuk menegakkan rumah tangga yang Islami

Dalam *al-Qur'ān* disebutkan bahwa Islam membenarkan adanya talaq (perceraian), jika suami istri sudah tidak sanggup lagi mempertahankan keutuhan rumah tangga. Firman Allah Swt.:

"Talaq (yang dapat dirujuki) dua kali, setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang dzalim". (Q.S. al-Baqarah/2:229).

Aktivitas Siswa:

Ada sebagian orang yang menikah hanya karena nafsu. Di sisi lain, ada yang lebih suka berhubungan dengan lain jenis tanpa status.

Berikan analisis kalian terhadap dua model hubungan dengan lain jenis seperti di atas untuk mendapatkan sisi positif dan negatifnya! Menurut pandangan kalian!

3. Hukum Pernikahan

Para ulama menyebutkan bahwa nikah diperintahkan karena dapat mewujudkan maslahat, memelihara diri, kehormatan, mendapatkan pahala dan lain-lain. Oleh karena itu, apabila pernikahan justru membawa mudharat maka nikah pun dilarang. Karena itu hukum asal melakukan pernikahan adalah mubah.

Para ahli fikih sependapat bahwa hukum pernikahan tidak sama penerapannya kepada semua mukallaf, melainkan disesuaikan dengan kondisi masing-masing, baik dilihat dari kesiapan ekonomi, fisik, mental ataupun akhlak. Karena itu hukum nikah bisa menjadi wajib, sunah, mubah, haram, dan makruh. Penjelasan sebagai berikut.

- a. **Wajib** yaitu bagi orang yang telah mampu baik fisik, mental, ekonomi maupun akhlak untuk melakukan pernikahan, mempunyai keinginan untuk menikah, dan jika tidak menikah, maka dikhawatirkan akan jatuh pada perbuatan maksiat, maka wajib baginya untuk menikah. Karena menjauhi zina baginya adalah wajib dan cara menjauhi zina adalah dengan menikah.
- b. **Sunnah**, yaitu bagi orang yang telah mempunyai keinginan untuk menikah namun tidak dikhawatirkan dirinya akan jatuh kepada maksiat, sekiranya tidak menikah. Dalam kondisi seperti ini seseorang boleh melakukan dan boleh tidak melakukan pernikahan. Tapi melakukan pernikahan adalah lebih baik daripada mengkhususkan diri untuk beribadah sebagai bentuk sikap taat kepada Allah Swt..
- c. **Mubah** bagi yang mampu dan aman dari fitnah, tetapi tidak membutuhkannya atau tidak memiliki syahwat sama sekali seperti orang yang impoten atau lanjut usia, atau yang tidak mampu menafkahi, sedangkan wanitanya rela dengan syarat wanita tersebut harus rasyidah (berakal). Juga mubah bagi yang mampu menikah dengan tujuan hanya sekedar untuk memenuhi hajatnya atau bersenang-senang, tanpa ada niat ingin keturunan atau melindungi diri dari yang haram.
- d. **Haram** yaitu bagi orang yang yakin bahwa dirinya tidak akan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban pernikahan, baik kewajiban yang berkaitan dengan hubungan seksual maupun berkaitan dengan kewajiban-kewajiban lainnya. Pernikahan seperti ini mengandung bahaya bagi wanita yang akan dijadikan istri. Sesuatu yang menimbulkan bahaya dilarang dalam Islam.
Tentang hal ini Imam al-Qurtubi mengatakan, "Jika suami mengatakan bahwa dirinya tidak mampu menafkahi istri atau memberi mahar, dan memenuhi hak-hak istri yang wajib, atau mempunyai suatu penyakit yang menghalanginya untuk melakukan hubungan seksual, maka dia tidak boleh menikahi wanita itu sampai dia menjelaskannya kepada calon istrinya. Demikian juga wajib bagi calon istri menjelaskan kepada calon suami jika dirinya tidak mampu memberikan hak atau mempunyai suatu penyakit yang menghalanginya untuk melakukan hubungan seksual dengannya.
- e. **Makruh** yaitu bagi seseorang yang mampu menikah tetapi dia khawatir akan menyakiti wanita yang akan dinikahinya, atau menzalimi hak-hak istri dan buruknya pergaulan yang dia miliki dalam memenuhi hak-hak manusia, atau tidak minat terhadap wanita dan tidak mengharapkan keturunan.

Aktivitas Siswa:

1. Melalui diskusi kelompok, temukan manfaat dari beragamnya hukum nikah seperti di atas, bagi kehidupan manusia dengan berbagai latar belakang!
2. Presentasikan temuan kalian di hadapan kelompok lain!

4. Orang-orang yang Tidak Boleh Dinikahi

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang orang-orang yang tidak boleh (haram) dinikahi (*Q.S. an-Nisā' /4:23-24*). Wanita yang haram dinikahi disebut juga mahram nikah. Mahram nikah sebenarnya dapat dilihat dari pihak laki-laki dan dapat dilihat dari pihak wanita. Dalam pembahasan secara umum biasanya yang dibicarakan ialah mahram nikah dari pihak wanita, sebab pihak laki-laki yang biasanya mempunyai kemauan terlebih dahulu untuk mencari jodoh dengan wanita pilihannya.

Dilihat dari kondisinya mahram terbagi kepada dua; pertama **mahram muabbad** (wanita diharamkan untuk dinikahi selama-lamanya) seperti: keturunan, satu susuan, mertua perempuan, anak tiri, jika ibunya sudah dicampuri, bekas menantu perempuan, dan bekas ibu tiri. Kedua mahram **gair muabbad** adalah mahram sebab menghimpun dua perempuan yang statusnya bersaudara, misalnya saudara sepersusuan kakak dan adiknya. Hal ini boleh dinikahi tetapi setelah yang satu statusnya sudah bercerai atau mati. Yang lain dengan sebab istri orang dan sebab iddah.

Berdasarkan ayat tersebut, *mahram* dapat dibagi menjadi empat kelompok:

Mahram (Orang yang tidak boleh dinikahi)			
Keturunan	Pernikahan	Persusuan	Dikumpul/ dimadu
» Ibu dan seterusnya ke atas » Anak perempuan adan seterusnya ke bawah » Bibi, baik dari bapak atau ibu » Anak perempuan dari saudara perempuan atau saudara laki-laki	» Ibu dari istri (mertua) » Anak tiri, bila ibunya sudah dicampuri » Istri bapak (ibu tiri) » Istri anak (menantu)	» Ibu yang menyusui » Saudara perempuan sepersusuan	» Saudara perempuan dari istri » Bibi perempuan dari istri » Keponakan perempuan dari istri

Aktivitas Siswa (individual):

1. Buatlah daftar nama keluarga dan kerabat kalian yang tidak boleh dinikahi (*mahram*), baik karena keturunan, pernikahan, ataupun susuan!
2. Konfirmasikan dengan guru kalian!

5. Rukun dan Syarat Pernikahan

Para ahli fikih berbeda pendapat dalam menentukan rukun dan syarat pernikahan. Perbedaan tersebut adalah dalam menempatkan mana yang termasuk syarat dan mana yang termasuk rukun. Jumhur ulama sebagaimana juga *mazhab Syāfi'i* mengemukakan bahwa rukun nikah ada lima seperti dibawah ini.

a. Calon suami, syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Bukan *mahram* si wanita, calon suami bukan termasuk yang haram dinikahi karena adanya hubungan nasab atau sepersusuan.
- 2) Orang yang dikehendaki, yakni adanya *keridāan* dari masing-masing pihak. Dasarnya adalah hadis dari Abu Hurairah r.a, yaitu:
Dan tidak boleh seorang gadis dinikahkan sehingga ia diminta izinnya." (H.R. al- Bukhāri dan Muslim).
- 3) *Mu'ayyan* (beridentitas jelas), harus ada kepastian siapa identitas mempelai laki-laki dengan menyebut nama atau sifatnya yang khusus.

b. Calon istri, syaratnya adalah:

- 1) Bukan *mahram* si laki-laki.
- 2) Terbebas dari halangan nikah, misalnya, masih dalam masa iddah atau berstatus sebagai istri orang.

c. Wali, yaitu bapak kandung mempelai wanita, penerima wasiat atau kerabat terdekat, dan seterusnya sesuai dengan urutan ashabah wanita tersebut, atau orang bijak dari keluarga wanita, atau pemimpin setempat, Rasulullah saw. bersabda:

"Tidak ada nikah, kecuali dengan wali."

Umar bin Khattab ra. berkata, *"Wanita tidak boleh dinikahi, kecuali atas izin walinya, atau orang bijak dari keluarganya atau seorang pemimpin"*.

Syarat wali adalah:

- 1) orang yang dikehendaki, bukan orang yang dibenci,
- 2) laki-laki, bukan perempuan atau banci,
- 3) mahram si wanita,
- 4) *balig*, bukan anak-anak,
- 5) berakal, tidak gila,

- 6) adil, tidak fasiq,
 - 7) tidak terhalang wali lain,
 - 8) tidak buta,
 - 9) tidak berbeda agama,
 - 10) merdeka, bukan budak.
- d. Dua orang saksi.
- Firman Allah Swt.: *“Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kalian”*. (Q.S. at-Talāq/65:2).
- Syarat saksi adalah:
- 1) Berjumlah dua orang, bukan budak, bukan wanita, dan bukan orang fasik.
 - 2) Tidak boleh merangkap sebagai saksi walaupun memenuhi kualifikasi sebagai saksi.
 - 3) Sunnah dalam keadaan rela dan tidak terpaksa.
- e. *Sigah (Ijab Kabul)*, yaitu perkataan dari mempelai laki-laki atau wakilnya ketika akad nikah. Syarat *shighat* adalah:
- 1) Tidak tergantung dengan syarat lain.
 - 2) Tidak terikat dengan waktu tertentu.
 - 3) Boleh dengan bahasa asing.
 - 4) Dengan menggunakan kata *“tazwij”* atau *“nikah”*, tidak boleh dalam bentuk *kinayah* (sindiran), karena *kinayah* membutuhkan niat sedang niat itu sesuatu yang abstrak.
 - 5) *Qabul* harus dengan ucapan *“Qabiltu nikahaha/tazwijaha”* dan boleh didahulukan dari *ijab*.

Aktivitas Siswa (Memperagakan Prosesi Akad Nikah):

Setelah kalian mengetahui syarat dan rukun nikah, peragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilih personil untuk berperan sebagai mempelai pria, mempelai wanita, wali, saksi, dan Petugas Pencatat Nikah!
2. Siapkan sesuatu sebagai mahar!
3. Praktikkan prosesi pernikahan dengan bimbingan guru kalian!

6. Pernikahan yang Tidak Sah

Di antara pernikahan yang tidak sah dan dilarang oleh Rasulullah saw. adalah sebagai berikut.

- a. Pernikahan *Mut`ah*, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama. Dasarnya adalah hadis berikut:

"Bahwa Rasulullah saw. melarang pernikahan mut'ah serta daging keledai kampung (jinak) pada saat Perang Khaibar. (H.R. Muslim).

- b. Pernikahan *syighar*, yaitu pernikahan dengan persyaratan barter tanpa pemberian mahar. Dasarnya adalah hadis berikut:

"Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang nikah syighar. Adapun nikah syighar yaitu seorang bapak menikahkan seseorang dengan putrinya dengan syarat bahwa seseorang itu harus menikahkan dirinya dengan putrinya, tanpa mahar di antara keduanya." (H.R. Muslim)

- c. Pernikahan *muhallil*, yaitu pernikahan seorang wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya yang karenanya diharamkan untuk rujuk kepadanya, kemudian wanita itu dinikahi laki-laki lain dengan tujuan untuk menghalalkan dinikahi lagi oleh mantan suaminya. Abdullah bin Mas'ud berkata: *"Rasulullah saw. melaknat muhallil dan muhallal lahu". (H.R. at-Tirmizi)*

- d. Pernikahan orang yang ihram, yaitu pernikahan orang yang sedang melaksanakan ihram haji atau 'umrah serta belum memasuki waktu tahallul. Rasulullah saw. bersabda:

"Orang yang sedang melakukan ihram tidak boleh menikah dan menikahkan." (H.R. Muslim)

- e. Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan di mana seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan yang sedang dalam masa iddah, baik karena perceraian ataupun karena meninggal dunia. Allah Swt. berfirman:

"Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya". (Q.S. al-Baqarah/2:235)

- f. Pernikahan tanpa wali, yaitu pernikahan yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang wanita tanpa seizin walinya. Rasulullah saw. bersabda: *"Tidak ada nikah kecuali dengan wali."*

- g. Pernikahan dengan wanita kafir selain wanita-wanita ahli kitab, berdasarkan firman Allah Swt.:

"Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. (Q.S. al-Baqarah/2:221)

- h. Menikahi mahram, baik mahram untuk selamanya, mahram karena pernikahan atau karena sepersusuan.

C. Pernikahan Menurut UU Perkawinan Indonesia (UU No.1 Tahun 1974)

Di dalam negara RI, segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan penduduk, harus mendapat legalitas pemerintah dan tercatat secara resmi, seperti halnya kelahiran, kematian, dan perkawinan. Dalam rangka tertib hukum dan tertib administrasi, maka tatacara pelaksanaan pernikahan harus mengikuti prosedur

sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 1 Thn 1974.

Adapun pencatatan Pernikahan sebagaimana termaktub dalam BAB II pasal 2 adalah dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah (PPN) yang berada di wilayah masing-masing. Karena itu Pegawai Pencatat Nikah mempunyai kedudukan yang amat penting dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yaitu diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 1954, bahkan sampai sekarang PPN adalah satu-satunya pejabat yang berwenang untuk mencatat perkawinan yang dilakukan berdasarkan hukum Islam di wilayahnya. Artinya, siapapun yang ingin melangsungkan perkawinan berdasarkan hukum Islam, berada di bawah pengawasan PPN.

Aktivitas Siswa (Kelompok):

Di samping beberapa model pernikahan di atas, pernikahan beda agama juga sering dan akan terus menjadi fenomena, karena kita hidup di dalam masyarakat yang memeluk bermacam agama. Untuk membekali kalian dengan wawasan yang cukup. Ikutilah beberapa syarat berikut.

1. Baca Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974
2. Lakukan diskusi dengan tema “nikah beda agama” dengan format diskusi panel. Bagaimana menurut Islam dan Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974.
3. Mintalah guru kalian untuk menjadi nara sumber, atau mengundang nara sumber lain jika perlu!

D. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Dengan berlangsungnya akad pernikahan, maka memberi konsekuensi adanya hak dan kewajiban suami istri, yang mencakup 3 hal, yaitu: kewajiban bersama timbal balik antara suami dan istri, kewajiban suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.

1. Kewajiban timbal balik antara suami dan istri, yaitu sebagai berikut.
 - a. Saling menikmati hubungan fisik antara suami istri, termasuk hubungan seksual di antara mereka.
 - b. Timbulnya hubungan mahram di antara mereka berdua, sehingga istri diharamkan menikah dengan ayah suami dan seterusnya hingga garis ke atas, juga dengan anak dari suami dan seterusnya hingga garis ke bawah, walaupun setelah mereka bercerai. Demikian sebaliknya berlaku pula bagi suami.
 - c. Berlakunya hukum pewarisan antara keduanya.

- d. Dihubungkannya nasab anak mereka dengan suami (dengan syarat kelahiran paling sedikit 6 bulan sejak berlangsungnya akad nikah dan *dukhul*/berhubungan suami isteri).
- e. Berlangsungnya hubungan baik antara keduanya dengan berusaha melakukan pergaulan secara bijaksana, rukun, damai dan harmonis;
- f. Menjaga penampilan lahiriah dalam rangka merawat keutuhan cinta dan kasih sayang di antara keduanya.

2. Kewajiban suami terhadap istri

- a. *Mahar*. Memberikan mahar adalah wajib hukumnya, maka mazhab Maliki memasukkan mahar ke dalam rukun nikah, sementara para fuqaha lain memasukkan mahar ke dalam syarat sahnya nikah, dengan alasan bahwa pembayaran mahar boleh ditanggguhkan.
- b. *Nafkah*, yaitu pemberian nafkah untuk istri demi memenuhi keperluan berupa makanan, pakaian, perumahan (termasuk perabotnya), pembantu rumah tangga dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat sekitar pada umumnya.
- c. Memimpin rumah tangga.
- d. Membimbing dan mendidik.

3. Kewajiban Istri terhadap Suami

- a. Taat kepada suami.

Istri yang setia kepada suaminya berarti telah mengimbangi kewajiban suaminya kepadanya. Ketaatan istri kepada suami hanya dalam hal kebaikan. Jika suami meminta istri untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syariat Allah Swt., maka istri harus menolaknya. Tidak ada ketaatan kepada manusia dalam kemaksiatan kepada Allah Swt..

- b. Menjaga diri dan kehormatan keluarga.

Menjaga kehormatan diri dan rumah tangga, adalah mereka yang taat kepada Allah Swt. dan suami, dan memelihara kehormatan diri mereka bilamana suami tidak ada di rumah. Istri wajib menjaga harta dan kehormatan suami, karenanya istri tidak boleh keluar rumah tanpa seizin suami.

- c. Merawat dan mendidik anak.

Walaupun hak dan kewajiban merawat dan mendidik anak itu merupakan hak dan kewajiban suami, tetapi istripun mempunyai hak dan kewajiban merawat dan mendidik anak secara bersama. Terlebih istri itu pada umumnya lebih dekat dengan anak, karena dia lebih banyak tinggal di rumah bersama anaknya. Maju mundurnya pendidikan yang diperoleh anak banyak ditentukan oleh perhatian ibu



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM ZAINUL HASAN
SMK ZAINUL HASAN BALUNG

NSS / NPSN : 342052412316 / 20583914
Jl. Perjuangan No.10 Balung Lor Balung, Jember Kode Pos 68161
Telp. (0336) 6200007, 085204587587, e-mail: zahasmk@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN SKRIPSI

No. : 691/SK/SMK-ZH/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

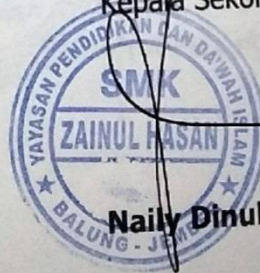
Nama : Mafidatul Kudsiyah
NIM : T20151183
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 07 Maret 1995
Alamat : Jl. Dr. Sutomo Balungkulon, Balung, Jember

adalah benar nama tersebut di atas mahasiswa dari IAIN Jember yang telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di SMK Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember pada tanggal 01 April 2019 sampai dengan 30 April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 09 Mei 2019

Kepala Sekolah



Naily Dinul Qoyyimah, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 458/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

11 Februari 2019

Yth. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Mafidatul Kudsiyah
NIM : T20151183
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

NOMOR : 458 /In.20/3.a/02/2019

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;
- Dasar** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;
- Memberi Tugas
- Kepada** : Drs. Sarwan, M.Pd
- Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. Nama : Mafidatul Kudsiyah
b. NIM : T20151183
c. Jurusan : Pendidikan Islam
d. Prodi : Pendidikan Agama Islam
e. Judul Skripsi : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 11 Februari 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 11 Februari 2019

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
5. Arsip Fakultas.

BIODATA PENULIS



Nama : Mafidatul Kudsiyah
NIM : T20151183
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Maret 1995
Alamat : Jln. Dr. Sutomo, RT. 001 dan RW. 016 desa
Balung Kulon, kecamatan Balung kabupaten
Jember.
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN
Jember
No. Hp : 085234994332
Email : Mafidatulq999@gmail.com